

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *SCRAMBLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DI KELAS IV SD NEGERI 100370**

**SUNGAI DATAR KABUPATEN**

**PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*dalam Bidang Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**ASROITO HARAHAHAP**

NIM. 2020500076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN  
WUJUD BENDA DI KELAS IV SD NEGERI 100370  
SUNGAI DATAR KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**ASROITO HARAHAHAP**

NIM. 2020500076

**Pembimbing I**

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd.  
NIP. 197002242003122001

**Pembimbing II**

  
Misahradarsi Dongoran, M.Pd.  
NIP. 199007262022032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

## **SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSAH PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Asroito Harahap  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Asroito Harahap yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

### **PEMBIMBING I**

  
Dr. Mariani Nasution, M.Pd.  
NIP.19700224200312 2 001

### **PEMBIMBING II**

  
Misahradarsi Dongoran, M.Pd.  
NIP.19900726202203 2 001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Juli 2024

Pembuat Pertanyaan



Asroito Harahap  
NIM. 2020500076

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asroito Harahap

NIM : 2020500076

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 21 Juli 2024  
Saya Yang Menyatakan



Asroito Harahap  
2020500076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Situjuh Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Asroito Harahap  
NIM : 2020500076  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*  
dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran  
IPA Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD 100370  
Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.  
NIP. 19900726 202203 2 001

Anggota

Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2 001

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.  
NIP. 19900726 202203 2 001

Dr. Anwar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1 002

Nur Aziza Putri Hasibuan, M.Pd.  
NIP. 19930731 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 27 Agustus 2024  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : **Lulus/ 83,5 (A)**  
Indeks Prediksi Kumulatif : 3,75  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara.

Nama : Asroito Harahap

NIM : 2020500076

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Juli 2024  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Asroito Harahap  
**Nim** : 2020500076  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Judul** : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ipa Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa di kelas IV masih tergolong rendah, karena proses pembelajaran masih dominan menggunakan model pembelajaran secara konvensional yaitu model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat pada proses pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100370 Sungai Datar, pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada siklus 1 pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (52%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (43,3%), sedangkan siklus I pertemuan ke-2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (78%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (22%). Pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa (89%), jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (11%). Hasil penelitian diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran tipe *scramble* pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran, Kooperatif, Tipe *Scramble*, Hasil belajar, Pembelajaran IPA.

## ABSTRACT

**Name** :Asroito Harahap  
**NIM** : 2020500076  
**Faculty** : *Tarbiyah and Teaching Science*  
**Department** : *Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah*  
**Title** :*Application of the Scramble Type Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Outcomes in Science Learning Material on Changes in Form of Objects in Class IV of SD Negeri 100370 Sungai Datar, North Padang Lawas Regency*

*The background to the problem in this research is that student learning outcomes in class IV are still relatively low, because the learning process still predominantly uses conventional learning models, namely learning models that are only teacher-centred. To overcome this problem, a Scramble type cooperative learning model is applied so that students are more motivated and enthusiastic about the learning process. The formulation of the research problem is whether the scramble type cooperative learning model in science learning material on changes in the shape of objects can improve student learning outcomes in Class IV of SD Negeri 100370 Sungai Datar, North Padang Lawas Regency. This research aims to improve student learning outcomes by applying the scramble type cooperative learning model in science learning material on changes in the shape of objects in Class IV of SD Negeri 100370 Sungai Datar, North Padang Lawas Regency. This research is classroom action research (AR). This research was carried out at SD Negeri 100370 Sungai Datar, data collection used was observation and tests. This research was conducted in two cycles, in cycle I of the 1st meeting the number of students who completed was 14 students (52%), students who did not complete were 13 students (43.3%), while in cycle I of the 2nd meeting the number of students who 21 students (78%) completed, 6 students (22%) did not complete. In cycle II of the 1st meeting, the number of students who completed was 24 students (89%), the number of students who did not complete was 3 students (11%). It was concluded that there was an increase in student learning outcomes in class IV of SD Negeri 100370 Sungai Datar, North Padang Lawas Regency.*

**Keywords:** *Learning Model, Cooperative, Scramble Type, Learning Outcomes, Science Learning.*

## خلاصة

الاسم : اسرويتو هارهاب

الرقم: 2020500076

الكلية: التربية وتدريب المعلمين

القسم: المدرسة الإبتضائية لإعداد المعلمين

العنوان: تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع التدافع في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مواد تعلم العلوم

على التغييرات في شكل الكائنات في الفصل الرابع من SD Negeri 100370 Sungai Datar

خلفية المشكلة في هذا البحث هي أن نتائج تعلم الطلاب في الصف الرابع لا تزال منخفضة نسبياً، لأن عملية التعلم لا تزال تستخدم في الغالب نماذج التعلم التقليدية، أي نماذج التعلم التي تتمحور حول المعلم فقط. للتغلب على هذه المشكلة، يتم تطبيق نموذج التعلم التعاوني من النوع بحيث يكون الطلاب أكثر تحفيزاً وحماساً لعملية التعلم. تتمثل صياغة مشكلة البحث في ما إذا كان نموذج التعلم التعاوني من النوع المتدافع في مواد تعلم العلوم حول التغييرات في شكل الأشياء يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب في الفصل الرابع من. يهدف هذا البحث إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب من خلال تطبيق نموذج التعلم التعاوني من النوع المختلط في مواد تعلم العلوم على التغييرات في شكل الأشياء في الفصل الرابع من SD Negeri 100370 Sungai Datar. هذا البحث هو بحث عملي في الفصل الدراسي. تم إجراء هذا البحث في SD Negeri 100370 Sungai Datar، وتم استخدام جمع البيانات من خلال المراقبة والاختبارات. تم إجراء هذا البحث على دورتين، في الدورة الأولى من اللقاء الأول كان عدد الطلاب الذين أكملوا 14 طالباً (52%)، والطلاب الذين لم يكملوا 13 طالباً (43.3%)، بينما في الحلقة الأولى من اللقاء الثاني عدد الطلاب الذين أكملوا 21 طالباً (78%)، ولم يكملوا 6 طلاب (22%). وفي الحلقة الثانية من اللقاء الأول بلغ عدد الطلاب الذين أكملوا 24 طالباً (89%)، وعدد الطلاب الذين لم يكملوا 3 طلاب (11%)، وخلص إلى أن هناك زيادة في نتائج تعلم الطلاب في الصف الرابع من SD Negeri 100370 Sungai Datar، شمال بادانج لاواس ريجنسي.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم، التعاوني، نوع الخلط، مخرجات التعلم، تعلم العلوم.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing, keluarga dan teman seperjuangan, baik yang bersifat material maupun non nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda H.Arifin Harahap, cinta pertama saya yang berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah, beliau yang menjadi inti tulang punggung keluarga. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti menjadi wanita kuat dan tegar dalam segala rintangan, hingga peneliti mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Ibunda tercinta Hj.Nur Asia Pane, perempuan hebat yang selalu melibatkan saya dalam do'a beliau. Beliau sangat berperan penting dalam hidup penulis, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan sampai sarjana dibangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana. Untuk mama tercinta terimakasih sudah merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya, dan selalu memberikan yang terbaik untuk saya.
3. Ibu Dr. Mariam Nasution, M.Pd, selaku pembimbing I, Ibu Misahradarsi Dongoran M.Pd selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

5. Ibu Leyla Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
6. Ibu Dr. Lis Yuslianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan.
7. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) beserta staf-staf prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
8. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan Ilmu Pengetahuan dan Motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
9. Bapak Yusri Fahmi S.Ag., M.Hum, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu kepala sekolah, Bapak/Ibu guru dan seluruh peserta didik SD Negeri 100370 Sungai Datar Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Kakanda Yusri Julyana Putri Harahap, adinda tersayang Faiz Olivia Harahap, dan sri aqila Harahap, serta keluarga lainnya sebagai motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti hingga sampai pada tahap ini.
12. Untuk sahabat terbaik dan dan tersayang teman seperjuangan yang menemani saya berjuang selama kuliah mulai dari masuk asrama semester I sampai sekarang sahabat suka maupun duka dan memotivasi peneliti serta

senantiasa memberi semangat dan dukungan bagi peneliti selama perkuliahan sampai skripsi ini selesai (Adian Wanita Dalimunthe, S.Pd, Ira Maya Hasibuan S.Pd, Anny Nadiyahurizki pane S. Pd), teman-teman satu kos, dan sepenanggungan PGMI Angkatan 2020/2024 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

13. Teman seperjuangan satu bimbingan yang telah sama-sama berjuang, saling memberi motivasi dan semangat mulai dari awal bimbingan sampai tahap ini serta memotivasi peneliti selama masa bimbingan.
14. Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras, berjuang keras dan bertahan sampai saat ini sampai mampu berada dititik ini.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengarahkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidimpuan,      Juni 2024  
Peneliti

Asroito Harahap

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Indikator Tindakan.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori.....	14
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> .....	14
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	14
b. Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> .....	16
d. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> .....	20
e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe <i>Scramble</i> .....	20
f. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> .....	21
g. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> .....	22
2. Hasil Belajar.....	22
a. Pengertian Hasil Belajar .....	22
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar .....	27
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	28
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	30

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	30
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	32
c. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	32
4. Materi Perubahan Wujud Benda .....	33
a. Pengertian Perubahan Wujud Benda .....	33
b. Macam-Macam Perubahan Wujud Benda.....	38
B. Penelitian Terdahulu .....	40
C. Hipotesis Tindakan.....	43

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 44**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	45
C. Latar dan Subyek Penelitian.....	46
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	46
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian .....	48
F. Teknik Analisis Penelitian.....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 57**

A. Analisis Data Prasiklus.....	57
B. Pelaksanaan Siklus I.....	58
C. Pelaksanaan Siklus II.....	73
D. Analisis Data .....	80
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
F. Keterbatasan Penelitian .....	87

### **BAB V PENUTUP ..... 90**

A. Kesimpulan.....	90
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	91
C. Saran .....	92

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **SURAT IZIN RISET**

#### **SURAT BALASAN RISET**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Persentasi Nilai Siswa .....	3
Tabel II.1	: Teori Taksonomi Bloom Versi Revisi .....	24
Tabel III.1	: Kriteria Penilaian Hasil Observasi Siswa .....	54
Tabel IV.1	: Data Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa .....	56
Tabel IV.2	: Ketuntasan Klasikal pada Siklus I Pertemuan I.....	60
Tabel IV.3	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I Pertemuan I....	61
Tabel IV.4	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I Pertemuan II....	68
Tabel IV.5	: Ketuntasan Klasikal pada Siklus I Pertemuan I dan II .....	71
Tabel IV.6	: Ketuntasan Klasikal pada Siklus II Pertemuan I .....	77
Tabel IV.7	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus II Pertemuan I....	78
Tabel IV.8	:Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pre Test, Siklus I dan II.....	80
Tabel IV.9	: Peningkatan Hasil Belajar IPA sebelum Pra Siklus sampingai Siklus II .....	82
Tabel IV.10	: Persentase Peningkatan Siswa dilihat dari Aktivitas yang telah Diamati pada Siklus I dan Siklus II.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Contoh Benda Padat .....	34
Gambar II.2 Contoh Benda Cair .....	36
Gambar II.3 Contoh Benda Gas .....	37
Gambar II.4 Contoh Mencair .....	38
Gambar II.5 Contoh Menyublim.....	38
Gambar II.6 Contoh Menguap .....	38
Gambar II.7 Contoh Membeku .....	39
Gambar II.8 Contoh Mengembun .....	39
Gambar II.9 Contoh Mengkristal .....	30
Gambar III.1 Model Kurt Lewin dengan 2 Siklus .....	49
Gambar IV.1 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada <i>Pretest</i> .....	57
Gambar IV.2 Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal sebelum Siklus Tindakan Siklus I Pertemuan I.....	61
Gambar IV.3 Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	63
Gambar IV.4 Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	70
Gambar IV.5 Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal pada Siklus I Pertemuan II.....	71
Gambar IV.6 Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan I dan Siklus II Pertemuan I.....	77
Gambar IV.7 Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	80
Gambar IV.8 Diagram Persentase Tes Hasil Belajar Siswa <i>Pretest</i> Siklus I dan Siklus II .....	82
Gambar IV.9 Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 4 : Soal *Pretest*
- Lampiran 5 : Soal Tes Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 6 : Soal Tes Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 7 : Soal Tes Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 8 : Kunci Jawaban Soal-Soal Materi  
Perubahan Wujud Benda
- Lampiran 9 : Tabel Analisis Tes Data Hasil Belajar Siswa pada  
Pra-Siklus
- Lampiran 10 : Tabel Analisis Tes Data Hasil Belajar Siswa pada  
Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 11 : Tabel Analisis Tes Data Hasil Belajar Siswa pada  
Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 12 : Tabel Analisis Tes Data Hasil Belajar Siswa pada  
Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 13 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan  
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada  
Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 14 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan  
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada  
Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 15 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan  
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada  
Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 16 : Dokumentasi
- Lampiran 17 : Surat Izin Riset
- Lampiran 18 : Surat Balasan Izin Riset

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan pada suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kesdudukan bangsa tersebut. Fungsi dan tujuan pendidikan diatas tidak akan tercapai jika tidak ada dukungan dari masyarakat yang terlibat dalam pendidikan itu, khususnya guru dalam memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan.<sup>1</sup> Setiap konsep suatu mata pelajaran memiliki tujuan agar setiap siswa terutama yang di SD memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata siswa.<sup>3</sup> IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA adalah memautkan antara aspek logika-materil dengan aspek spiritual, yang sementara ini dianggap cakrawala kosong, karena

---

<sup>1</sup> Ferry Muhammad Firdaus and others, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, ed. By Alviana C (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022)

<sup>2</sup> Lin Suciani Astuti, 'Penguasaan Konsep IPA Ditinjau Dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7.1 (2017), 40-48 <https://doi.org/10.30998/Formatif.v7i.1293>.

<sup>3</sup>Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, and Nurul Fauziah Agustin, 'Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk', 4.2 (2018).

suatu anggapan antara IPA dan agama merupakan dua sisi yang berbeda dan tidak mungkin dipersatukan satu sama lain dalam keduanya. Al-Quran adalah kitab suci yang berdimensi banyak dan berwawasan luas ditambah lagi isyarat-isyarat ilmiahnya yang sungguh mengagumkan ilmuwan masa kini. Al-Quran juga berperan utama dalam konteks perkembangan sains, khususnya sains islam.<sup>4</sup> Dalam Al-Quran Allah SWT membahas tentang energi yaitu:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.(Q.S. An-Nahl).”

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas bahwa Allah menciptakan sumber energi untuk manusia dengan cara menundukkan alam dan isinya, yang didahului dengan adanya sumber energi yang berasal dari air hujan. Sumber energi lainnya berupa mata air yang dimanfaatkan oleh manusia dalam kehidupannya.<sup>5</sup> Oleh karena itu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu diajarkan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar berfikir yang sistematis, analistis, dan logis. Siswa membutuhkan kemampuan tersebut untuk dapat memperoleh, mengelola, dan kemudian memanfaatkan informasi yang didupatkannya.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan salah satu guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri 100370 Sungai

<sup>4</sup>Sri WahyuniFatmawaty Abas, ‘Integrasi Pendidikan Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Ipa’, 2020, 1–12 <<https://osf.io/n6ajt>>.

<sup>5</sup>Munich Personal and Repec Archive, ‘Renewable Energy Policy in Indonesia: Scientific Signs of the Qur’an and Its Implementation in Islamic Economics’, 83314, 2017.

Datar Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu ibu Dewi Puspita Sari S.Pd dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah disebabkan oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal, yaitu peserta didik masih menganggap pembelajaran IPA sulit untuk dipahami.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sama persis dengan contoh yang diberikan oleh guru, dan ketika ada soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru maka peserta didik akan kesulitan dalam menyelesaikan.<sup>6</sup> Hal ini dibuktikan sebagian besar dibawah KKM yaitu dibawah 70. Dengan data nilai yang didapatkan sebagai berikut:

**Tabel I.1 Persentasi Nilai Siswa<sup>7</sup>**

No	Tahun Pelajaran	KKM	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	2023/2024	>70	Tidak Tuntas	16 Siswa	53,3%
2		≥70	Tuntas	11 Siswa	40,7%

Data jumlah siswa keseluruhan kelas IV sebanyak 27 siswa, hanya 11 siswa hasil belajar yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 16 masih siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan masih sangat perlu bimbingan. Salah satu penyebabnya adalah pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru di SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten

---

<sup>6</sup>Dewi Puspita Sari, S.Pd, Wawancara Dengan Guru Kelas IV Hari Senin 20 November 2023, Pukul 10.30 Di SDN 100370 Sungai Datar.

<sup>7</sup>Dokumen Persentasi Nilai Ulangan Siswa Pada Pembelajaran IPA Dikelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara.

Padang Lawas Utara masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila siswa hanya mendengarkan pembelajaran saja tentu hasil yang diperoleh juga tidak akan maksimal. Jika proses pembelajarannya masih cenderung hanya ceramah maka sudah bisa dipastikan bahwa anak akan sulit memahami materi itu. Metode ceramah juga dapat membuat siswa mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah dan dibuat semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan minat dan siswa tidak cepat merasa bosan. Kunci dari proses pembelajaran yang menarik terletak pada kreativitas seorang guru. Sehingga disini guru harus jeli menggunakan strategi maupun model yang dapat menarik siswa. Model pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh murid. Dalam pembelajaran IPA yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran *scramble*.

Model Pembelajaran *Scramble* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang disajikan dengan bentuk kartu dengan mencari pasangan jawaban dari pernyataan yang diacak. Selama proses pembelajaran dengan model *scramble* siswa melakukan diskusi secara kelompok atau berinteraksi

dengan temannya dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran karena dengan berinteraksi siswa akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran di kelas. Pembelajaran ini dapat merangsang aktivitas belajar, meningkatkan pemahaman siswa, dan meningkatkan partisipasi kelas dalam suasana belajar yang menyenangkan.<sup>8</sup>

Model pembelajaran *scramble* dapat membantu guru dalam menciptakan suasana kelas yang menggembirakan dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan konsentrasi siswa, mengembangkan wawasan siswa dan melatih kecepatan serta ketepatan berpikir peserta didik dalam mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang diberikan, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Model pembelajaran *scramble* merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.<sup>10</sup> Anak akan merasa senang, tertarik dan tidak menganggap bahwa hal tersebut terasa membosankan. Disamping itu, penggunaan model pembelajaran *scramble* akan memudahkan anak dalam memahami konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menjadikan anak senang tanpa jenuh dalam melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *scramble* karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan

---

<sup>8</sup> Mira Adnyanyi, "Motivasi dan Hasil Belajar IPA dalam Pembelajaran Scramble Berbantuan Kartu Pertanyaan", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4 No. 2 (2020), 272.

<sup>9</sup> Hartoyo, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Putat Grobogan", *Jurnal Widyagogik*, 6 No. 2 (2019), 158.

<sup>10</sup> Winda Noviasari, 'Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vi Sd Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018', *Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2018), 7.

kemampuan berpikir kritis siswa, dapat menumbuhkan rasa saling membantu sesama diantara kelompok, dapat meningkatkan partisipasi kelas dan suasana belajar yang menyenangkan, serta mampu mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang awalnya pasif menjadi aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan deskripsi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memilih judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, peserta didik masih menganggap pembelajaran IPA sulit untuk dipahami.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran IPA hanya berpusat pada guru.
3. Proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh aktivitas guru.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dengan pertimbangan waktu maka penelitian ini dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda. Variabel bebas dalam penelitian ini

adalah model kooperatif, sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilihat dari hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100370 Sungai Datar yang beralamat di Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Tahun 2023/2024.

Siswa di kelas IV dengan materi pada subtema perubahan wujud benda pada proses pembelajaran.

#### **D. Batasan Istilah**

Peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara.” Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

##### 1) Penerapan

Penerapan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam menggunakan ide-ide umum, tata cara maupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus dan sebagainya dalam situasi yang konkret.<sup>11</sup>

##### 2) Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif ialah yang mana di dalamnya siswa dalam bekerja kelompok kecil. Cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang

---

<sup>11</sup> Kunandar, Penelitian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 160.

terdiri atas empat sampai dengan enam orang dan siswa bekerja sama. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengolah informasi yang didapat maupun dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Setiap kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompok lainnya.<sup>12</sup>

### 3) Model pembelajaran *Scramble*

Model Pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh murid.<sup>13</sup> Model pembelajaran ditentukan apa saja tahapan-tahapan yang harus dilakukan guru, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang telah diisyatkan.<sup>14</sup>

Model *Scramble* salah satu model pembelajaran yang disajikan dengan bentuk kartu dengan mencari pasangan jawaban dari pernyataan yang diacak. Selama proses pembelajaran dengan model *scramble* siswa melakukan diskusi secara kelompok atau berinteraksi dengan temannya dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran karena dengan berinteraksi siswa akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran di kelas. Pembelajaran ini dapat merangsang aktivitas belajar, meningkatkan

---

<sup>12</sup> Maulana Arafat, "*Pembelajaran PPKn di SD/MI*," (Medan: Akasha Sakti, 2019), hlm 124

<sup>13</sup> Nafi'ah, S. A. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2018), hlm.47

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm.12

pemahaman siswa, dan meningkatkan partisipasi kelas dalam suasana belajar yang menyenangkan.<sup>15</sup>

- 4) Hasil belajar penentu keberhasilan siswa dalam aspek pengetahuan serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, umumnya berupa nilai yang dilambangkan dengan huruf atau angka. Penelitian ini dibatasi pada tingkat kognitif yang merujuk kepada Taksonomi Bloom revisi mulai dari C1 yaitu mengingat, C2 yaitu memahami, C3 yaitu menerapkan, C4 yaitu menganalisis, C5 yaitu mengevaluasi, dan C6 yaitu berkreasi.<sup>16</sup>
- 5) Perubahan wujud benda adalah materi pembelajaran IPA di MI/SD yang ada di kelas IV 100370 Sungai Datar.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

---

<sup>15</sup> Mira Adnyanyi, "Motivasi dan Hasil Belajar IPA dalam Pembelajaran Scramble Berbantuan Kartu Pertanyaan", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4 No. 2 (2020), 272.

<sup>16</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 168.

pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara?

### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan proses pembelajaran dalam bidang penerapan hasil model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, khususnya dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Manfaat bagi siswa

- 1) Agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan terbentuknya sikap kerja keras sama diantara siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.
- 3) Siswa menjadi lebih bersemangat karena mendapat model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran *scramble* sehingga siswa tidak mudah bosan.
- 4) Proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar, meningkat dan lebih menarik.

5) Siswa sebagai masukan agar siswa dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

b. Manfaat bagi guru

1) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru di sekolah dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada materi IPA.

2) Sebagai saran dan masukan agar dapat lebih mengenali dan menguasai karakter siswa lebih mendalam.

3) Guru memiliki keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat memberikan masukan untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan di SD.

d. Manfaat bagi peneliti

Peneliti ini menjadi sarana untuk mengenal dan memanfaatkan model pembelajaran *scramble* kepada siswa sebagai model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas

Utara dengan penerapan model kooperatif tipe *scramble* dalam proses pembelajaran yang diketahui peningkatannya melalui lembar tes dan observasi aktivitas siswa. Kriteria yang ditentukan dianggap berhasil apabila sebanyak 85% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM tersebut.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis bagi menjadi 3 bab, dimana masing-masing bab mempunyai keterkaitan dengan bab lainnya dan menguraikan dengan beberapa sub bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Indikator Tindakan, Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari letak geografis, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa serta sarana dan prasarana di SDN 100370 Sungai Datar Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

**BAB II** Landasan Teori yang terdiri dari pengertian model pembelajaran *scramble*, jenis-jenis model pembelajaran *scramble*, langkah-langkah model pembelajaran *scramble*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *scramble*, alasan penggunaan model pembelajaran *scramble*, pengertian hasil belajar, pembelajaran IPA, pengertian perubahan wujud benda, macam-macam perubahan wujud benda.

**BAB III** Kerangka Teori, Kerangka Berpikir, Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari letak geografis, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa serta sarana dan prasarana di SDN 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari analisis data prasiklus, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

**BAB V** Penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kerangka Teori**

###### **a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble***

###### **1) Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran berperan penting dalam mengisi pembelajaran.

Model pembelajaran menjadi faktor terpenting dalam menghidupkan kondisi pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.<sup>1</sup> Model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas, yang sifatnya lebih praktis.<sup>2</sup>

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Fauzan, Syafrianto, dkk, *Micro Teaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.46.

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana-Prenada Media Group, 2019), hlm 127.

belajar. Jadi, model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.<sup>3</sup>

Model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.”<sup>4</sup>

Aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

## 2) Model Pembelajaran Kooperatif

*Cooperative Learnig* berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.<sup>5</sup> *Cooperative Learnig* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk kegiatan belajar yang berpusat pada siswa dalam mengatasi permasalahan dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap

---

<sup>3</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktif di Tingkat Pendidikan Dasar)* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 37.

<sup>4</sup> Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovator-Progresif* (Jakarta:Kencana,2009), hlm.22.

<sup>5</sup> Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm, 15

individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.<sup>6</sup>

Pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif bergantung pada efektifitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Singkatnya pembelajaran kooperatif mengacu kepada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.<sup>7</sup>

### **3) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble***

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang disajikan dengan bentuk kartu dengan mencari pasangan jawaban dari pernyataan yang diacak. Selama proses pembelajaran dengan model *scramble* siswa melakukan diskusi secara kelompok atau berinteraksi dengan temannya dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran karena dengan

---

<sup>6</sup> M. Faturrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2019),hlm. 45.

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Cooverative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* (Jakarta: Pustaka Pelajar,2020), hlm 31-32.

berinteraksi siswa akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran di kelas. Pembelajaran ini dapat merangsang aktivitas belajar, meningkatkan pemahaman siswa, dan meningkatkan partisipasi kelas dalam suasana belajar yang menyenangkan.<sup>8</sup>

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam model *scramble* juga, peserta didik tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menebak dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.<sup>9</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat

---

<sup>8</sup> Mira Adnyanyi, "Motivasi dan Hasil Belajar IPA dalam Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Kartu Pertanyaan", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4 No. 2 (2020), 272.

<sup>9</sup> Rober B. Taylor, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), hlm.303.

berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.<sup>10</sup>

Menurut Suratno bahwa model *scramble* merupakan model pembelajaran yang menagajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Model *scramble* dipakai untuk latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata. Model pembelajaran *scramble* akan disesuaikan kepada siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia dalam suasana yang menyenangkan.<sup>11</sup>

Menggunakan pembelajaran *scramble* peserta didik akan dilatih dengan berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam

---

<sup>10</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* ( Yogyakarta:Pustaka Jaya,2020) hlm.66

<sup>11</sup> Suratno, dkk. *Tiga Belas Ladang Cintaku* (Pekalongan:PT. Nasya Expanding Management, 2021),hlm.32-33.

pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>12</sup>

Menurut Hanafiah dan Suahana bahwa model pembelajaran *scramble* bersifat aktif, siswa dituntut aktif bekerja sama serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk menyelesaikan kartu soal guna memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa, rendahnya aktivitas proses belajar siswa ataupun rendahnya hasil belajar siswa.<sup>13</sup>

Menurut Laughlin dan Andrew bahwa model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca, dan menulis karena dapat memperkuat memori visual peserta didik pada kata.<sup>14</sup>

Menurut paparan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam menyusun huruf-huruf yang telah teracak. Jadi siswa bertugas

---

<sup>12</sup> Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta:CV Budi Utama,2020), hlm.12-13.

<sup>13</sup>Hanafiah dan Suahana, “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa”, *Jurnal Pendidikan Dasar*,Vol 1.No.3 (2017), 232.

<sup>14</sup>Laughlin dan Andrew, “Pengaruh Teknik *Scramble* terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Dan Meparafrase dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman” *Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar*,8 No. 2 (2016), 146.

untuk memeriksa (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat dan benar.

#### **4) Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble***

- a. *Scramble* kata, yaitu sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf- huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu.
- b. *Scramble* kalimat, yaitu sebuah permainan menyusun kata-kata acak bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar.
- c. *Scramble* wacana, yaitu sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak, hasil susunan wacana harus bersifat logis dan bermakna.<sup>15</sup>

#### **5) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble***

- a. Guru menyajikan materi sesuai topik, misalnya guru menyajikan materi pelajaran tentang “Perubahan Wujud Benda”.
- b. Setelah selesai menjelaskan tentang Perubahan Wujud Benda, guru membagikan lembar kerja terhadap perwakilan dari kelompok masing-masing dengan jawaban yang diacak susunannya.
- c. Guru memberikan waktu tertentu dalam pengerjaan soal setiap kelompok-kelompok.

---

<sup>15</sup> Tirikan Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabert) 2020, hlm 1-5

- d. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.
- e. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, perwakilan dari kelompok wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini baik anggota kelompok yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
- f. Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat kelompok mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang kelompok kerjakan dengan benar.
- g. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok-kelompok yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.<sup>16</sup>

#### **6) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble***

Menurut Miftahul Huda, mengemukakan bahwa kelebihan-kelebihan model pembelajaran *scramble* yaitu:<sup>17</sup>

- a. Siswa dapat berpikir cepat dan tepat.
- b. Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak.
- c. Melatih kedisiplinan siswa.

---

<sup>16</sup> Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2023.hlm.304-305.

<sup>17</sup> Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, hlm.306.

- d. Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama peserta didik.

#### **7) Kelemahan Model Pembelajaran *Scramble***

- a. Siswa bisa mencontek jawaban temannya
- b. Siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif
- c. Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.

### **b. Hasil Belajar**

#### **1) Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yang membentuknya, yakni “hasil dan “belajar”. Hasil (*Product*) menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar merupakan proses untuk membuat perubahan dari diri peserta didik dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Jadi dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam segi sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk

melihat penguasaan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>18</sup>

Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Belajar merupakan cara yang dilakukan murid dan guru dalam memperoleh maupun menyampaikan ilmu pengetahuan melalui proses belajar mengajar.<sup>19</sup> Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar.

Mengajar merupakan aktivitas yang selalu berkaitan dengan guru sehingga ia menjadi figure inspiratif yang memungkinkan proses belajar mengajar sesuai skenario.<sup>20</sup> Hasil belajar adalah suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sini guru, tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi pembelajaran dari siswa, hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran. Hasil belajar adalah standar penentu keberhasilan siswa dalam aspek pengetahuan serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh

---

<sup>18</sup> Muhammad Nur Rokhman, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kabupaten Banyumas*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020)

<sup>19</sup> Maulana Arafat Lubis dkk, *Microteaching di SD/MI* ( Jakarta:Kencana, N.D.), hlm.24.

<sup>20</sup> Maulana Arafat Lubis dkk, *Microteaching di SD/MI ...*, hlm.90.

guru, umumnya berupa nilai yang dilambangkan dengan huruf atau angka.<sup>21</sup>

**Tabel II.1 Teori Taksonomi Bloom Versi Revisi**

C-1	C-2	C-3	C-4	C-5	C-6
Pengetahuan	Pemahaman	Aplikasi	Analisis	Evaluasi	Kreasi
Mengutip	Memperkirakan	Memerlukan	Menganalisis	Mempertimbangkan	Mengabstraksi
Menyebutkan	Menjelaskan	Menyesuaikan	Memeriksa	Menilai	Menganimasi
Menjelaskan	Mengkategorikan	Mengalokasikan	Membuat Blueprint	Membanding-kan	Mengatur
Menggambar	Mencirikan	Mengurutkan	Membuat garis besar	Menyimpulkan	Mengumpulkan
Membilang	Memerinci	Menerapkan	Memecahkan	Mengontras-kan	Mendanai
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Menentukan	Mengkarakteristikan	Mengarahkan	Mengkategorikan
Mendaftar	Membanding-kan	Menugaskan	Membuat dasar penge- Lompokan	Mengkritik	Mengkode
Menunjukkan	Menghitung	Memperoleh	Merasional-kan	Menimbang	Mengombi-nasikan
Memberi label	Mengontras-kan	Mencegah	Menegaskan	Mempertahan-kan	Menyusun
Memberi indeks	Mengubah	Merancang-kan	Membuat dasar pengkontra- s	Memutuskan	Mengaran- g

<sup>21</sup> Kunandar, *Penelitian Autentik: Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, hlm.168.

Memasang-kan	Mempertahan-kan	Mengkalkulasi	Mengorelasikan	Memisahkan	Membangu
Menamai	Menguraikan	Menangkap	Mendeteksi	Memprediksi	Menanggu-langi
Menandai	Menjalin	Memodifikasi	Mendiagnos- -sis	Menilai	Menghubungkan
Membaca	Membedakan	Mengklasifikasi- -kasikan	Mendiagra- Kan	Memperjelas	Menciptakan
Menyadari	Mendiskusikan	Melengkapi	Mendiversifikasi- -kasi	Me-ranking	Mengkreasikan
Menghafal	Menggali	Menghitung	Menyeleksi	Menugaskan	Mengko-reksi
Meniru	Mencontohkan	Membangun	Memerinci bagian	Menafsirkan	Memotret
Mencatat	Menerangkan	Membiasakan	Menominasikan	Memberi pertimbangan	Merancang
Mengulang	Mengemukakan	Mendemonstrasikan	Mendokumentasikan	Membenarkan	Mengembangkan
Meninjau	Memperluas	Menentukan	Menguji	Memproyeksi	Mendikte

Berdasarkan buku Maulana Arafat Lubis, ranah kognitif dikembangkan meliputi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), berkreasi (C6).<sup>22</sup> Pada tahap mengingat adalah hal yang paling mendasar, setelah siswa mengetahui maka mengingat adalah hal yang pertama untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Tahap kedua adalah memahami, dimana siswa setelah mengingat pelajaran yang diajarkan,

---

<sup>22</sup> Maulana Arafat Lubis Dan Nashran Azizan, Pembelajaran Tematik SD/MI (Yogyakarta:Samudra Biru, 2021), hlm.39.

maka harus dipahami, supaya pelajaran tersebut tidak mudah hilang dalam ingatan.

Tahap ketiga yaitu menerapkan, setelah mengingat dan memahami, siswa juga harus mampu menerapkan pelajaran yang telah diajarkan. Tahap keempat adalah menganalisis, siswa dituntut untuk dapat menguraikan suatu keadaan tertentu kedalam unsur-unsur pembentukannya. Tahap kelima adalah yaitu mengevaluasi, siswa dituntut untuk bisa mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep yang berdasarkan ketentuan tertentu. Tahap keenam yaitu berkreasi, dimana siswa bisa menciptakan suatu keterampilan.

Hasil belajar mengacu pada pendapat Bloom, dimana ia mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga yaitu:

- a. Ranah Kognitif, yaitu memuat aspek perilaku-perilaku yang menekankan kepada intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir.
- b. Ranah Afektif, yaitu perilaku-perilaku yang menekankan kepada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri.
- c. Ranah Psikomotorik, yaitu perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKN Teori Pengajar Abad 21 SD/MI* (Yogyakarta:Samudra biru 2018), hlm.79.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, semua usaha yang mencakup aktivitas otak merupakan bagian dari ranah kognitif.<sup>24</sup>

Mengingat adalah aspek yang sangat besar dalam teori taksonomi bloom, setelah mengingat hal yang perlu diperhatikan, dilanjutkan dengan pemahaman. Memahami merupakan kegiatan melihat melalui indra penglihatan kemudian dicerna secara logis. Kemudian selanjutnya tahap menerapkan, yaitu siswa mendemonstrasikan suatu materi pada saat kelompok. Pada tahap menganalisis siswa diminta untuk mampu menguraikan suatu keadaan tertentu kedalam unsur-unsur pembentukannya. Pada tahap mengevaluasi, siswa dituntut untuk mampu mengevaluasi suatu keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Kemudian tahap tertinggi yaitu berkreasi, dimana siswa memperoleh hasil seluruh tahapan berupa mampu menciptakan suatu keterampilan.<sup>25</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Maka, guru dituntut untuk dapat melakukan pekerjaannya secara profesional agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar misalnya dengan menyandingkan media pembelajaran ketika mengajar, memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan dipaparkan supaya dapat mengerti materi

---

<sup>24</sup> Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Depok:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.49.

<sup>25</sup> Fauzan, Syafrilianto dan Lubis, *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.32.

yang disampaikan oleh gurunya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seorang siswa setelah melakukan suatu usaha aktivitas belajar. Usaha tersebut dipengaruhi oleh kondisi dan situasi tertentu, yaitu pengalaman dan latihan dalam suatu jenjang pendidikan.

## 2) Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar memiliki berbagai jenis diantaranya yaitu:

- a. Sikap merupakan kecenderungan atau predisposisi perasaan dan perbuatan. Sikap tidak hanya merupakan aspek mental saja, melainkan mencakup pola aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan mental fisik secara serempak.<sup>26</sup>
- b. Pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan termasuk ranah kognitif yang mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan, dan keterampilan berfikir.<sup>27</sup> Dalam belajar, seseorang tidak bisa melepaskan diri dari kegiatan belajar kognitif. Kegiatan mental tidak berproses ketika memberikan tanggapan terhadap objek-objek yang diamati. Sedangkan belajar itu sendiri adalah proses mental yang bergerak ke arah perubahan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* ..., hlm.26.

<sup>27</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), hlm.25

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.29

- c. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai kreativitasnya secara maksimal

### 3) Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal terdiri atas faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi fisik orang yang bersangkutan. Keadaan fisik seseorang yang perlu diperhatikan, antara lain:<sup>29</sup> (a) kondisi fisik yang normal, yaitu tidak memilik cacat sejak dalam kandungan sampai lahir. (b) kondisi kesehatan fisik, yaitu kondisi kesehatan fisik yang segar atau fit dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi mental seseorang. Faktor psikologis meliputi: (a) intelegensi, yaitu tingkat kecerdasan seseorang yang berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. (b) kemauan, yaitu motor penggerak utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. (c) bakat, yaitu keahlian dalam bidang tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar.

---

<sup>29</sup> Afi Parnawi, *Psikologis Belajar* (Slemen: Deepublish, 2019), hlm.6-7.

(d) daya ingat, adalah hal pendukung dalam pemahaman siswa dan dapat meningkatkan kemampuan belajar. (e) daya konsentrasi, yaitu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca indera kesatu objek dalam aktivitas tertentu dengan usaha yang maksimal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri.<sup>30</sup>

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:<sup>31</sup>

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Afi Parnawi, *Psikologis Belajar ...*, hlm.8-9.

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), hlm.54

### **c. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

#### **1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan selalu diajarkan di semua jenjang pendidikan proses pembelajaran IPA yang dirancang untuk mengajarkan siswa memahami hakikat sains, termasuk produk, proses, dan mengembangkan sikap ilmiah, serta mewaspadaikan nilai-nilai yang ada dimasyarakat untuk mengembangkan sikap dan tindakan dalam bentuk aplikasi ilmiah yang positif.<sup>32</sup>

IPA merupakan salah satu muatan pelajaran yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir ilmiah dan terampil melakukan kegiatan yang berkaitan dengan alam semesta dan segala isinya. Tidak hanya itu, “muatan Pembelajaran IPA juga mempelajari berbagai perubahan yang terjadi di alam ini, “muatan Pembelajaran IPA juga mempelajari berbagai perubahan yang terjadi di alam ini”. Pada pembelajaran IPA siswa dituntut memiliki keterampilan melakukan kegiatan ilmiah yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, muatan pembelajaran ini tidak hanya pelajaran hafalan

---

<sup>32</sup> Angga Antony and Mudjiran, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Strategi Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Siswa Sekolah Dasar,” *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 9, No. 1 (2021), hlm.19-27.

belaka tetapi berpotensi membentuk kepribadian peserta didik secara keseluruhan.<sup>33</sup>

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibat. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi, dan Geologi.<sup>34</sup>

Berdasarkan istilah yang terlibat dalam IPA, ada tiga macam yaitu “ilmu pengetahuan dan alam”. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia, pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar. Ilmu adalah pengetahuan ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis atau dapat diterima akal sehat, dan objektif.

Ilmu adalah pengetahuan ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis atau dapat diterima akal sehat, dan objektif. Artinya sesuai dengan objeknya,

---

<sup>33</sup> Suwisnawati Gowasa, Hahap, F, dan Suyanti, R.D. Perbedaan Penggunaan Media Powerpoint dan Vidio Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Retensi Memori Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD. *Jurnal Tematik*. Vol 9, No. 1, 2019, hlm. 19-27.

<sup>34</sup>Asih Widwisudawati dan Eka Sulistiowati, *Metedologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hlm.22.

sesuai dengan kenyataan, dan sesuai dengan pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Pembelajaran IPA adalah sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.<sup>35</sup>

## 2) Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan dari pembelajaran IPA di SD adalah pemahaman terhadap disiplin IPA dan keterampilan berkarya untuk menghasilkan suatu produk yang akan merefleksikan penguasaan kompetensi seseorang sebagai hasil belajarnya sukar. Maka terlihat pembelajaran IPA diorientasikan kepada aktivitas siswa dan guru yang mendukung konsep, prinsip dan prosedur yang mendorong konsep pembelajaran yang bermakna untuk hasil yang memuaskan.<sup>36</sup>

## 3) Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan intraksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

---

<sup>35</sup> Asih Widwisudawati dan Eka Sulistiowati, *Metedologi Pembelajaran IPA...*, hlm.27.

<sup>36</sup> Meta Ariyanto, Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Penampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol 3, No. 2, 2016, hlm. 135.

d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langitnya.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPA sangat menekankan pada pemahaman soal keadaan alam sekitar dimana sangat penting bagi setiap orang terutama peserta didik supaya dapat meningkatkan kepekaan ilmiah saat beradaptasi dalam kehidupan sehari-sehari.

#### **4) Materi Perubahan Wujud Benda**

##### **a. Pengertian Perubahan Wujud Benda**

Perubahan wujud benda adalah satu gejala perubahan bentuk suatu benda atau zat dari satu jenis ke jenis lainnya. Proses perubahan tersebut terjadi dengan berbagai cara dan dapat dilihat oleh kasat mata.

Berdasarkan wujudnya benda dibagi menjadi tiga yaitu:

##### **1) Benda Padat**

Benda Padat adalah bentuk wujud benda yang memiliki wujud padat dengan massa dan menempati sebuah ruang atau berada pada volume tertentu.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Nelly Widweyati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:Deepublish, 2019), hlm.1.

<sup>38</sup> Sularmi, dkk, *SAINS Ilmu Pengetahuan Alam 4 SD/MI* (Jakarta: Pusat Perkuatan Departemen Pendidikan Nasional, 2019), hlm.83.

**Meja****Bangku****Tas****Botol Minum****Gambar II.1 Benda Padat**

Beberapa sifat benda padat berdasarkan beberapa hal berikut:

a) Kekerasannya

Batu, kayu, dan besi termasuk benda keras. Benda tidak dapat berubah bentuk saat ditekan, benda lunak dapat berubah bentuk saat ditekan. Misalnya: plastisin, terasi, dan lilin.

b) Benda yang berat dan ringan

Sepeda, mobil, besi, baja termasuk benda padat berat. Kapas, gabut, batu apung, termasuk benda ringan.

c) Kelenturannya

Penggaris plastik dan rotan termasuk benda lentur. Benda lentur mudah dibengkokkan. Pulpen, tongkat, dan besi termasuk benda kaku, karena tidak bisa dibengkokkan.

d) Kelarutannya

Es batu, gula, garam termasuk benda larut, artinya akan larut jika dicampur dengan cairan seperti air.<sup>39</sup>

2) Benda Cair

Benda cair adalah salah satu bentuk dan wujud yang berupa cairan dengan sifat-sifatnya yang khusus dan berbeda dengan benda padat dan benda gas.

**Sirup**



**Air**



**Minyak Goreng**



**Madu**



**Gambar II.2 Benda Cair**

<sup>39</sup> Sularmi, dkk, SAINS *Ilmu Pengetahuan Alam 4 SD/MI* (Jakarta: Pusat Perkuan Departemen Pendidikan Nasional, 2019), hlm.84.

Sifat benda cair dapat dipelajari sebagai berikut:

- a) Bentuk benda cair selalu berubah-ubah mengikuti bentuk wadahnya
- b) Benda cair mengalir dari tempat tinggi keempat yang lebih rendah.
- c) Bentuk permukaan benda cair tenang selalu mendatar.
- d) Benda cair menekan kesegala arah.<sup>40</sup>

### 3) Benda Gas

Benda gas adalah satu bentuk dari wujud zat benda yang mempunyai volume dan bentuk yang selalu berubah-ubah sesuai dengan wadahnya meskipun sulit dilihat dengan mata telanjang manusia.

**Balon**



**AC**



**Uap saat merebus air**



**Asap pabrik**



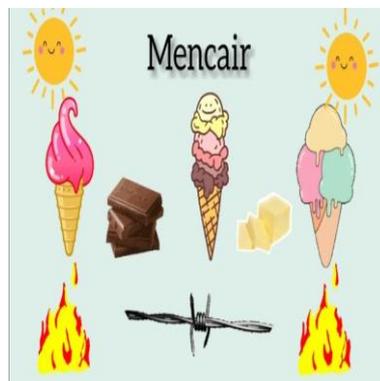

---

<sup>40</sup> Sularmi, dkk, SAINS *Ilmu Pengetahuan Alam 4 SD/MI...*, hlm.85.

### Gambar II.3 Benda Gas

Sifat-sifat benda gas adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a) Bentuk benda gas tidak tetap
  - b) Benda gas tidak memiliki berat
  - c) Benda gas menempati ruang
  - d) Benda gas menekan kesegalah arah.
- b. Macam-Macam Perubahan Wujud Benda
- 1) Mencair/melebur, adalah perubahan wujud benda dari padat menjadi cair.



Gambar II.4 Ice Cream Mencair

- 2) Menyublim adalah perubahan wujud benda padat menjadi gas. Contohnya: Kapur barus yang dimasukkan dalam lemari pakaian.

<sup>41</sup> Sularmi, dkk, SAINS Ilmu Pengetahuan Alam 4 SD/MI..., hlm.86.



**Gambar II.5 Kapoor Barus**

- 3) Menguap adalah perubahan wujud benda cair menjadi gas.  
Contohnya: air yang mendidih dan pakaian basah yang dijemur menjadi kering.



**Gambar II.6 Air yang sedang mendidih**

- 4) Membeku adalah perubahan wujud benda dari air menjadi padat.  
Contohnya :es batu



**Gambar II.7 Es Batu yang dimasukkan ke dalam Kulkas**

- 5) Mengembun adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi cair.



**Gambar II. 8 Butiran air pada daun di pagi hari**

- 6) Mengkristal adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat.<sup>42</sup>



**Gambar II. 9 Butiran salju**

**B. Penelitian Terdahulu**

Menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian model pembelajaran *scramble* diantaranya:

---

<sup>42</sup> Maryati, dkk, *Rangkuman IPA, Matematika & Bahasa Inggris SD Kelas 4,5,6* (Jakarta:Gagas Media, 2010), hlm.34.

1. Rizki Rahma Putri, (2017) dengan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas VIII pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia SNMPN 1 Pasie Raja Aceh Selatan”.

Hasil analisis data observasi minat belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII SNMPN 1 Pasie Raja Selatan pada materi sistem peredaran darah manusia dengan penerapan model pembelajaran tipe *scramble* berdasarkan uji t di peroleh nilai yaitu:  $5,609 > 2,021$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.<sup>43</sup>

Persamaan penelitiannya dengan peneliti adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan model *scramble*, dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terlihat dari subjek, materi yang digunakan dan masalah yang diteliti.

2. Ruwi Rohialan, (2015) dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model *Scramble* berbantuan media CD Interaktif pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang”.

Penelitian ini disimpulkan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 324,5 dengan kriteria baik. Pada siklus II memperoleh skor 30 dengan kriteria sangat baik. Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan guru. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

---

<sup>43</sup> Rizki Rahma, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di SMPN 1 Pasie raja Aceh Selatan”, 2017, hlm.55.

memperoleh rata-rata 20 dengan kriteria cukup. Siklus II meningkat dengan skor rata-rata 24,1 dengan kriteria baik. Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa belajar. Ketuntasan belajar klasikal siklus I adalah 60%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82%.<sup>44</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model *scramble* pada pelajaran IPA. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah materi yang dipilih, dan metode yang digunakan.

3. Skripsi Intan Kharismayanti, 2016 dengan judul, “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat”. Pada skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes formatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik analisis data berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn. Persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I mendapat kategori “aktif”, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi “Sangat Aktif”.

---

<sup>44</sup> Ruwi Rohialam, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Scramble* Berbantuan Media CD Interaktif Pada Kelas V SDN Pakintelan 03 Semarang”, 2015.hlm.15

Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I termasuk dalam kategori “sedang”, kemudian pada siklus II meningkat menjadi “Sangat Tinggi”.<sup>45</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan model *scramble*, masalah yang diteliti, pembelajaran dan materi yang sama. Adapun perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada subjek.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>45</sup> Intan Kharismayanti, Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat, 2016. Skripsi Fakultas Dan Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Lampung.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei- 15 Juni 2024 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara yang dipimpin oleh Ibu Dewi Puspita Nasution, S.Pd. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil tes dan observasi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* masih berjalan kurang maksimal yang ditandai dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang masih rendah pada saat *pretest*, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan dua siklus pembelajaran.

**Tabel III. 1 Waktu Penelitian**

No.	Bulan	Deskripsi Kegiatan
1.	24 Juni 2023	Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbingan Skripsi
2.	15 September 2023	Penyusunan Proposal
3.	13 Oktober-27 Maret 2024	Bimbingan Proposal
4.	23 April 2024	Seminar Proposal
5.	20 Mei-15 Juni 2024	Penelitian
6.	16 Juni-25 Juni 2024	Menyusun Skripsi
7.	26 Juni 2024	Bimbingan Skripsi

8.	Juli 2024	Seminar Hasil
9.	Juli 2024	Sidang Munaqasah

## B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas sudah dikenal lama di dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilakukan guru di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.<sup>1</sup>

Belakangan ini penelitian tindakan kelas (PTK) semakin *trend* untuk dilakukan pada profesional sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu di berbagai bidang pendidikan. Awal mulanya PTK ditujukan untuk mencari solusi terhadap masalah sosial (pengangguran, kenakalan, remaja dan lain-lain) yang berkembang dimasyarakat pada saat itu. PTK dilakukan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis.<sup>2</sup>

Tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

---

<sup>1</sup> Tatang Ary Gumawanti, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :Mitra Wacana Media, 2019), hlm. 269.

<sup>2</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 187.

Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Karakteristik penelitian tindakan kelas dan yang dapat membedakannya dengan jenis penelitian lain dapat dilihat pada ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ciri Penelitian tindakan kelas, yang paling esensial adalah penelitian melalui refleksi diri, yang berarti penelitian tindakan kelas. Melibatkan guru mengumpulkan data diri peraktiknya yang melalui refleksi diri.
- b. Penelitian tindakan kelas juga dapat dilakukan di kelas, sehingga penelitian ini terfokus pada saat pembelajaran yang berupa perilaku guru saat mengajar dan perilaku siswa saat dalam proses pembelajaran.
- c. Dalam penelitian tindakan kelas, dikenal adanya siklus pelaksanaan yang berupa seperti perencanaan, pola, pelaksanaan, observasi, refleksi, revisi (perencanaan ulang). PTK bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan dapat dilakukan dengan secara bertahap dan juga secara dengan berulang-ulang sehingga mendapatkan hasil dan nilai yang baik, dan serta memuaskan.
- d. Selama ini penelitian tindakan kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Perbaikan tersebut inisiatif dari dalam diri guru tersebut dan bukan juga orang lain, orang luar, sebab dari karakter setiap siswa hanya guru yang paling mengerti.<sup>3</sup>

PTK sebagai penelitian tindakan kelas, guru merupakan faktor utama atau disebut pendorong. Pada penelitian ini, biasanya keinginan untuk mengetahui atau keinginan untuk mengembangkan sesuatu. Sehingga dalam penelitian

---

<sup>3</sup> Hamzah, dkk., "*Menjadi peneliti PTK yang Profesional*", (Jakarta:bumi aksara,2014), hlm.41-45

kelas guru harus memainkan perannya secara baik, guru juga dituntut memiliki kepekaan terhadap setiap permasalahan dalam proses pembelajaran dalam proses belajar mengajar, karena seorang guru berperan sebagai objek penelitian yang terkadang hasilnya tidak dapat dimanfaatkan oleh guru itu sendiri.

Berbeda dengan penelitian tindakan kelas (PTK), faktor pendorong pada penelitian tindakan kelas tersebut yaitu dengan memperbaiki kinerja seorang guru, dan guru berperan sebagai subjek penelitian yang dapat merancang penelitian sehingga dapat diimplementasikan.

### **C. Latar Dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang berlokasi di Sungai Datar Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa di SD Negeri 100370 Sungai Datar Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam Jawaban proses penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data melalui:

#### **a. Tes**

Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 40 butir soal. Pada pretest siswa mengerjakan soal (1-10), silus I pertemuan 1 siswa mengerjakan soal (11-20), Pada siklus I pertemuan ke-2 siswa mengerjakan

soal (21-30) dan siklus II pertemuan ke-1 siswa mengerjakan soal (31-40) yang diberikan pada siswa. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses untuk mendapatkan kondisi awal sebelum dilakukan, instrument tes dapat berupa soal-soal tes. Kisi-kisi soal mulai dari mengingat (C1) sampai mencipta (C6).

- 1) C1 (mengingat) dalam ranah ini siswa perlu mendefinisikan mengenai informasi.
- 2) C2 (memahami) tidak hanya memberikan defenisi siswa juga harus mampu menentukan definisi informatif.
- 3) C3 (menerapkan) siswa mampu menghubungkan materi-materi yang dipelajari.
- 4) C4 (menganalisis) siswa perlu menelaah materi kedalam tahap yang lebih tinggi.
- 5) C5 (mengevaluasi) siswa mampu mengevaluasi materi-materi pembelajaran.
- 6) C6 (mencipta) siswa mampu merangkum pembelajaran yang dilakukan.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan indra secara langsung dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Observasi digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi dilingkungan sekolah serta para guru yang ada. Observasi untuk guru dilakukan yaitu mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan, sedangkan untuk siswa dilakukan untuk mengamati kegiatan

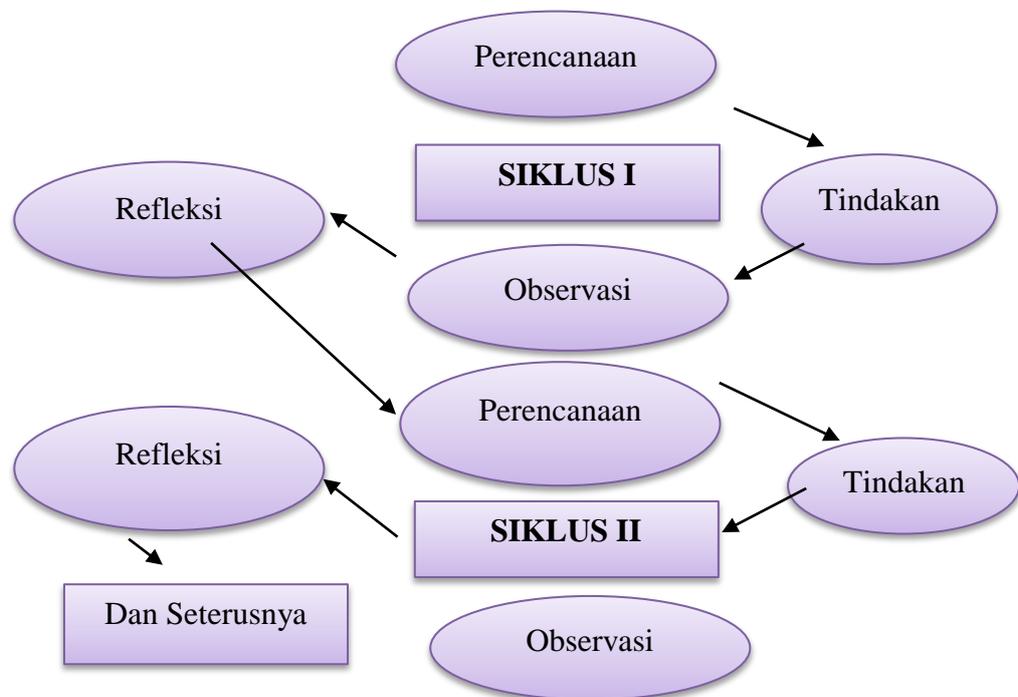
pembelajaran seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, mengamati hasil belajar siswa, dan sebagainya yang dilakukan oleh siswa, dengan pengamatan langsung di lapangan menggunakan lembar observasi.

Peneliti dapat mengetahui tentang hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Scramble* di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara Pada tema Perubahan Wujud Benda.

#### **E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri 2 siklus, kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada dengan melakukan observasi awal berupa dialog dengan guru kelas dan observasi kelas. Berdasarkan observasi awal kemudian diterapkan tindakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *scramble*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan penelitian, sedangkan Tindakan perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan. Tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru. Prosedur

penelitian dengan menggunakan Kurt Lewin dengan dua siklus memiliki 4 tahapan antara lain sebagai berikut<sup>4</sup>:



**Gambar III.1 Model Kurt Lewin dengan 2 Siklus**

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dari sikap sebagai solusi, Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SD Negeri 100370 Sungai Datar , Kabupaten Padang Lawas Utara.

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, "Penelitian Tindakan Kelas", (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 49.

- b. Melakukan observasi pada siswa kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar, Kabupaten Padang Lawas Utara.
  - c. Melakukan wawancara kepada guru kelas IV untuk mengetahui bagaimana kondisi dan karakteristik siswa. SD Negeri 100370 Sungai Datar, Kabupaten Padang Lawas Utara.
  - d. Untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan yang dialami ketika dikelas.
  - e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi yang digunakan.
  - f. Membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
  - g. Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan materi perubahan wujud benda yang akan diajarkan.
  - h. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan hasil siswa dalam menerapkan model pembelajaran *scramble* pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SD 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara.
- 2) Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun dengan memperlihatkan model *Scramble* dalam pembelajaran IPA. Kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan diajarkan.
  - b. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi tersebut.
  - c. Peneliti menggunakan model *Scramble* untuk menjelaskan beberapa hal tentang materi perubahan wujud benda.
  - d. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan.
  - e. Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
  - f. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan sendiri.
  - g. Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar mengajar tes belajar dilakukan per individu.
- 3) Observasi/pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan dengan melaksanakan tindakan dan proses mengamati pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa.

4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa saat pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru kelas

untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemecahan pada siklus berikut.

b. Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar yang seperti diharapkan, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II dengan tahap-tahap berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, prosedur yang akan dilakukan sama dengan siklus I, rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis dari siklus I.

2) Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan skenario kegiatan yang telah dilakukan.

3) Observasi

Pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan menilai hasil tindakan apakah siswa dapat mencatat hasil percobaan tersebut.

4) Refleksi

Menganalisis data dari hasil pengamatan dan aktivitas siswa serta tes hasil belajar siswa yang akan dilakukan pada siklus II serta melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam materi perubahan wujud benda dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, akan menentukan apakah

tindakan yang telah dilakukan telah dapat mengatasi masalah yang memicu penyelenggara PTK atau belum. Jika hasilnya belum memuaskan, maka PTK harus dilanjutkan dengan prosedur yang sama. Apabila pada siklus ke II ini permasalahan sudah terselesaikan, maka tidak perlu lagi dilanjutkan dengan siklus ke III.<sup>5</sup>

## F. Teknik Analisis Penelitian

Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dari arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>6</sup>

### 1. Analisis data lembar observasi

Adapun data penelitian ini menggunakan dekriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif yaitu dengan mencari persentase skor hasil observasi aktivitas untuk mengetahui hasil belajar siswa dari soal yang diberikan guru, juga dilihat dari hasil persentase ataupun praktek yang dilakukan siswa. Perhitungan skor dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar disetiap siklus. Untuk menghitung persentase observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan rumus berikut ini:<sup>7</sup>

$$\text{Nilai persentase: } \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

---

<sup>5</sup> Ahmad Nizar Rangkuti.” *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*”, (Bandung: Cita Pustaka, 2014), hlm. 2.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, “*Penelitian Tindakan.....*”, hlm. 106.

<sup>7</sup> Eli Fauzi Rahma, Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Kelas IVB SD Negeri Panggang Sedayu Bantul, *Skripsi*, PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. hlm. 56.

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:<sup>8</sup>

**Tabel III.2**  
Kriteria Penilaian Hasil Observasi Siswa

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tinggi Sekali	81 – 100
2	Tinggi	61 – 80
3	Sedang	41 – 60
4	Rendah	21 – 40
5	Rendah Sekali	< 21

## 2. Analisis Data Hasil Belajar Kognitif

Analisis data tes hasil belajar kognitif terkait dengan ketuntasan belajar siswa digunakan sebagai berikut:

### a. Ketuntasan individu

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

B= banyaknya butir yang dijawab dengan benar

N= banyaknya butir soal.<sup>9</sup>

### b. Nilai rata-rata kelas

Nilai yang diperoleh siswa dilakukan penyelesaian sesuai dengan fokus permasalahan dengan mencari rata-rata kelas dengan rumus rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

<sup>8</sup>Riduwan, “Belajar Mudah Penelitian ...”, hlm. 89

<sup>9</sup> Ayutin, “Pengembangan Lembar Kerja siswa Praktikum Penentuan Sifat Sistem Penyangga Dalam Minuman Berdasarkan Model Inkuiri Terbimbing “Skripsi (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hlm.39.

Keterangan:

$M$ = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

c. Persentase ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

$P$ = persentase yang akan diberi

$\sum f$ = jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN.

#### A. Analisis Data Prasiklus

Data hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar yaitu ibu Lely Suryani Simamora, S.Pd menyatakan bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh siswa masih sangat rendah bahkan masih banyak dibawah rata-rata. Hal ini dibuktikan dari tes awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2024, hari senin pukul 08.15- 09.35 WIB dilihat dari hasil kebanyakan dari siswa tidak memperoleh hasil memuaskan hanya 5 siswa dari 27 siswa yang memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SD Negeri 100370 Sungai Datar yaitu 70 dan yang lainnya masih di bawah KKM.<sup>10</sup>

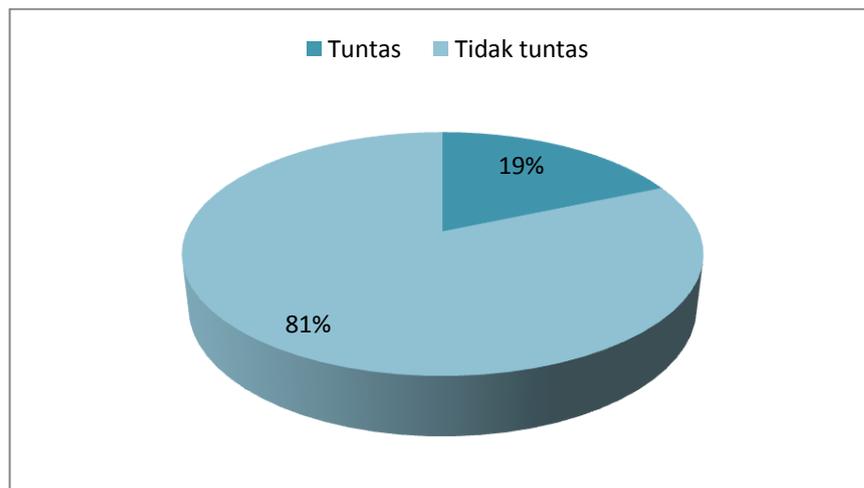
**Tabel IV.1**  
**Data Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa**

Kategori	Nilai	Banyak siswa	Persentase
Tes kemampuan awal	≥ 70 Tuntas	5	19%
	< 70 Tidak tuntas	22	81%

Berdasarkan tabel tes kemampuan awal siswa di atas dapat pula disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Lely Suryani, Guru IPA dan Wali Kelas IV, Wawancara, di SD Negeri 100370 Sungai Datar Tanggal 20 Mei 2024.



**Gambar Diagram IV.1**  
**Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa**

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal tersebut ditemukan bahwa ada banyak hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal, sehingga hasil yang diperoleh rendah. Banyak siswa yang mengatakan bahwa mereka sudah lupa dengan materi yang mereka pelajari sebelumnya, mereka hanya mengingat pelajaran apa yang dipelajari pada saat itu saja, ada juga siswa yang menyelesaikan soal tidak dengan alur yang diajarkan melainkan dengan caranya sendiri. Banyak dari siswa enggan bertanya, tidak berani memberikan usul terhadap masalah yang dihadapi, siswa tidak perlu dengan sekitarnya, tidak ada kemauan bertanya pada teman, dan siswa sudah merasa puas dengan soal yang sudah dijawab sendiri. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti merencanakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* siswa diajak belajar mengembangkan pemikiran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang dapat meningkatkan kuatnya ingatan akan materi yang telah lalu agar diperoleh hasil yang diinginkan.

## **B. Pelaksanaan Siklus I**

Dari tes awal, sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPA di SD Negeri 100370 Sungai Datar. Adapun hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Pertemuan ke-1**

#### **a. Perencanaan (*planning*)**

Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun instrument penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu: RPP yang di dalamnya memuat langkah-langkah yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan tes pada setiap pertemuan. Instrument penelitian ini disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan (*Action*)**

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan pada Siklus I, maka peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dimana disetiap pertemuan diberikan tes untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda, sebelum menjelaskan materi perubahan wujud benda guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar dapat memahami materi perubahan

wujud benda. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyajikan materi materi pelajaran tentang “Perubahan Wujud Benda”.
2. Setelah selesai menjelaskan tentang Perubahan Wujud Benda, guru membagikan lembar kerja terhadap perwakilan dari kelompok masing-masing dengan jawaban yang diacak susunannya.
3. Guru memberikan waktu tertentu dalam pengerjaan soal setiap kelompok-kelompok.
4. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.
5. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, perwakilan dari kelompok wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini baik anggota kelompok yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
6. Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat kelompok mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang kelompok kerjakan dengan benar.
7. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok-kelompok yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

**c. Pengamatan (*Observasi*)**

Pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada materi perubahan wujud benda. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat

memunculkan semangat dan motivasi hasil belajar siswa. Hal tersebut memunculkan beberapa pertanyaan dan pendapat siswa.

Peneliti melihat banyak siswa yang antusias dalam berdiskusi. Diskusi yang dilakukan cukup efektif akan tetapi masih ada diskusi kelompok yang didominasi oleh siswa yang kurang efektif. Hal ini dilihat dari masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kelompok lain pada saat presentasi kelompok terbukti dengan sedikitnya siswa yang menanggapi, bertanya dan masih banyak siswa yang tidak mendengarkan pada saat menjelaskan materi perubahan wujud benda.

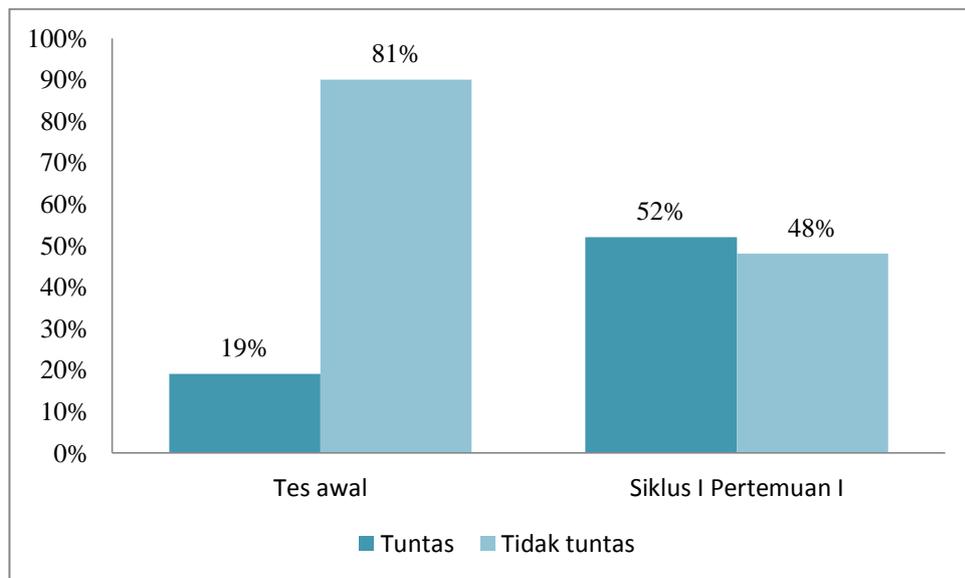
Dari penelitian tes hasil belajar IPA siswa pada Siklus I Pertemuan I, ada peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelumnya tindakan sebesar 48,33 menjadi 74,82 dengan kata lain 52% siswa tuntas dalam Siklus I Pertemuan I (14 orang siswa tuntas).

Peningkatan rata-rata kelas pada Siklus I Pertemuan I dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

**Tabel IV.II**

**Ketuntasan Klasikal pada Siklus I Pertemuan I**

Kategori	Nilai	Banyak siswa	Persentase
Tes hasil belajar siklus I pertemuan I	$\geq 70$ Tuntas	14	52%
	$< 70$ Tidak tuntas	13	48%



**Gambar Diagram IV.2**  
**Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal**  
**Sebelum Tindakan dan Siklus I Pertemuan I**

Selanjutnya hasil observasi belajar siswa Siklus I Pertemuan I dapat dilihat dari tabel berikut:

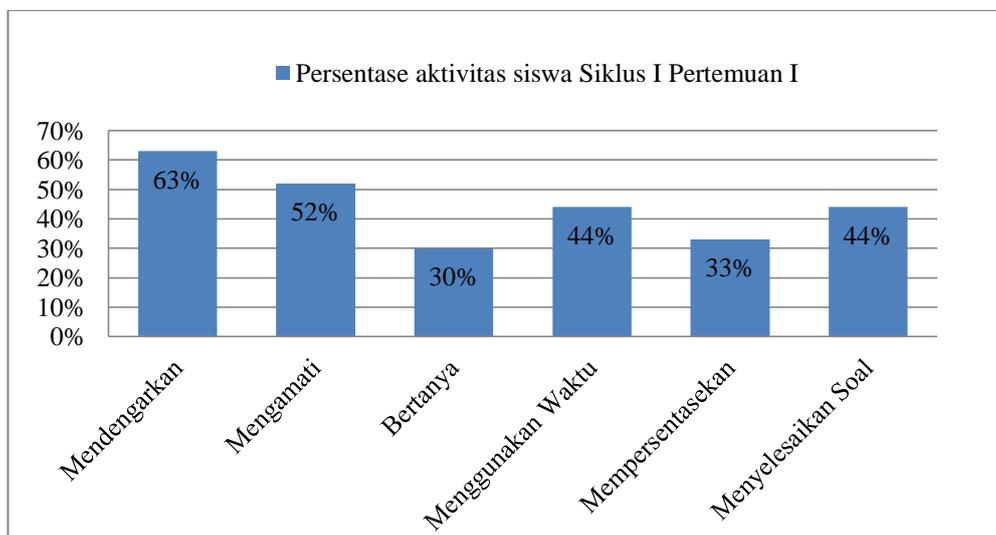
**Tabel IV.3**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I**

No	Aktivitas siswa yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa aktif mendengarkan penjelasan materi dari guru tentang perubahan wujud benda	17	63%
2	Siswa mengamati contoh dari benda padat, benda cair dan benda gas	14	52%
3	Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat	8	30%
4	Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya	12	44%

5	Siswa berani mempersentasekan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sehingga kelas menjadi aktif	9	33%
6	Siswa dapat menyelesaikan soal-soal materi perubahan wujud benda	12	44%

Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I Pertemuan I, Siswa aktif mendengarkan penjelasan materi dari guru tentang perubahan wujud benda ada 17 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebesar 63%, hal ini dilihat dari cara siswa mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi perubahan wujud benda. Siswa mengamati contoh dari benda padat, benda cair dan benda gas ada 14 orang siswa dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 52%, hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh siswa pada saat guru bertanya dalam menjelaskan materi. Siswa yang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat ada 8 orang dengan persentase keaktifan siswa sebanyak 30%, hal ini dilihat dari siswa yang kurang paham atau berani menyangga dan menambahi jawaban dari siswa lain. Siswa mampu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya ada 12 orang siswa dengan persentase siswa yang aktif sebanyak 14%, hal ini dilihat dari cara siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Siswa berani mempersentasekan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sehingga kelas menjadi lebih aktif lagi ada 9 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa 33%, hal ini dilihat dari siswa yang tanpa disuruh siswa dari setiap kelompok bersedia mempersentasekan hasil kelompok yang

telah mereka diskusikan dan tidak hanya mengandalkan satu orang saja. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal materi perubahan wujud benda 12 orang dengan persentase keaktifan siswa 44%, hal ini dapat dilihat dari cara siswa menjawab soal yang telah diberikan, pada tahap ini hasil observasi siswa masih rendah dikarenakan siswa masih kurang paham akan materi yang diberikan oleh guru.



**Gambar IV.3**  
**Diagram Persentase Hasil Observasi**  
**Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I**

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD 100370 Sungai Datar, bahwa terlihat setelah dilakukan *post tes* ada peningkatan nilai rata-rata siswa yang tuntas yaitu dari 48,33 (5 orang) siswa, meningkat menjadi 74,81 (14 orang) siswa dan 48% siswa yang

tuntas. Namun peningkatan hasil belajar tersebut belum maksimal dari indikator tindakan yang diharapkan oleh peneliti.

Siswa yang sudah mampu mengerjakan soal terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa dan penambahan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut dari 5 orang siswa menjadi 14 orang siswa. Pada Pertemuan I hasil belajar siswa sudah mulai meningkat hal ini dapat kita lihat dari aktivitas dan ketuntasan belajar siswa yang telah diamati. Siswa yang mampu menyelesaikan soal pada materi perubahan wujud benda ada 14 orang siswa dan 13 orang siswa lagi yang belum mampu dalam menyelesaikan soal.

Penyebab siswa belum dapat menyelesaikan soal dengan materi, perubahan wujud benda yaitu:

- 1) Siswa masih kurang memahami materi yang dijelaskan guru
- 2) Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran
- 3) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* karena biasanya model pembelajaran hanya berpusat pada guru
- 4) Masih banyak siswa yang kurang berani dalam mengeluarkan pendapat

Diskusi kelompok yang masih didominasi oleh siswa yang kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan kelompok lain pada saat persentase kelompok, terbukti dengan sedikitnya siswa yang menanggapi, bertanya, dan masih banyak lagi siswa yang tidak mendengarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk dapat memperbaiki permasalahan yang telah dikemukakan untuk pertemuan selanjutnya, maka diharapkan guru harus lebih aktif lagi menarik

perhatian siswa, memaksimalkan dalam penyampaian materi, dan memotivasi siswa agar lebih maksimal lagi dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu Siklus I Pertemuan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

## **2. Pertemuan ke-II**

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada pertemuan ke-2 ini langkah-langkah yang diambil untuk tindakan berikutnya sebagai perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan RPP pada materi perubahan wujud benda dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan tahap-tahapan yaitu pendahuluan, guru memberikan apersepsi dan motivasi diantaranya mengawali setiap pembelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan seterusnya. Pada kegiatan ini guru melakukan tahap pelacakan yaitu tahap yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi inti untuk dilihat sejauh mana kemampuan awal siswa pada materi perubahan wujud benda.
- 2) Selanjutnya tahap konfirmasi yaitu guru akan menyajikan soal yang akan dibahas dan soal yang akan dipecahkan bersama. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pendekatan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* yaitu sejalan dengan tahap konfirmasi, siswa diajak untuk memecahkan soal dengan materi perubahan wujud benda

yang belum secara keseluruhan diajarkan oleh guru disinilah siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasan untuk memecahkan soal tersebut, kemudian diberikan contoh soal mengenai perubahan wujud benda. Pada kegiatan penutup, yaitu pada tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan akan materi yang akan diajarkan. Kemudian tahap terakhir dari model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu tahap transfer dengan menyajikan soal-soal tes hasil belajar IPA siswa mengenai materi perubahan wujud benda. Mendorong siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, agar siswa tersebut bersemangat selama diskusi.

- 3) Siswa diberi pengertian akan pentingnya kerjasama dalam menyelesaikan soal-soal atau masalah lainnya dalam diskusi kelompok.
- 4) Menanamkan pada siswa bahwa segala usaha yang dihasilkan merupakan hasil yang terbaik.
- 5) Mengingatkan tanggung jawab individu dalam sebuah kelompok.
- 6) Memaksimalkan posisi sebagai fasilitator sehingga pembelajaran berpusat pada siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Sungai Datar.
- 7) Menyiapkan soal tes pada akhir pertemuan.
- 8) Mengolah hasil tes untuk melihat hasil belajar yang diperoleh.

**b. Tindakan (*Action*)**

Petemuan ke-II, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *scramble*. Adapun tindakan yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa diberi materi sebagai garis besar oleh guru mengenai materi perubahan wujud benda.
- 2) Siswa membentuk kelompok, jumlah keseluruhan 27 orang, dibagi menjadi 5 kelompok, dalam satu kelompok terdiri 5 orang.
- 3) Setiap kelompok menganalisis kembali metode yang digunakan dalam materi perubahan wujud benda. Kelompok yang telah menemukan jawaban pada materi perubahan wujud benda dipersilahkan maju untuk menunjukkan hasil dan mempersentasikannya, sedangkan kelompok lain mendengarkan dan memperhatikan.
- 4) Guru dan siswa membahas beberapa contoh soal pada materi tersebut.
- 5) Setiap kelompok mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru, kemudian salah satu dari 5 kelompok itu mempersentasikan jawaban kelompoknya, kemudian kelompok lain mengemukakan pendapat dan menanggapi hasil pekerjaan tersebut.
- 6) Observer memantau aktivitas siswa pada saat belajar berlangsung dan di tuangkan dalam lembar observasi.
- 7) Guru menyuruh siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari.
- 8) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan serta membuat kata-kata kunci pada materi perubahan wujud benda .
- 9) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari.

10) Guru memberikan 10 tes soal pilihan ganda pada setiap siklus kepada siswa tentang materi perubahan wujud benda.

**c. Pengamatan (*Observasi*)**

Berdasarkan tindakan yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sudah mulai terlihat peningkatan semangat belajar dan motivasi siswa. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang diperoleh siswa meskipun hasil yang diperoleh siswa belum maksimal.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas belajar siswa Siklus I Pertemuan II dapat dilihat sebagai berikut:

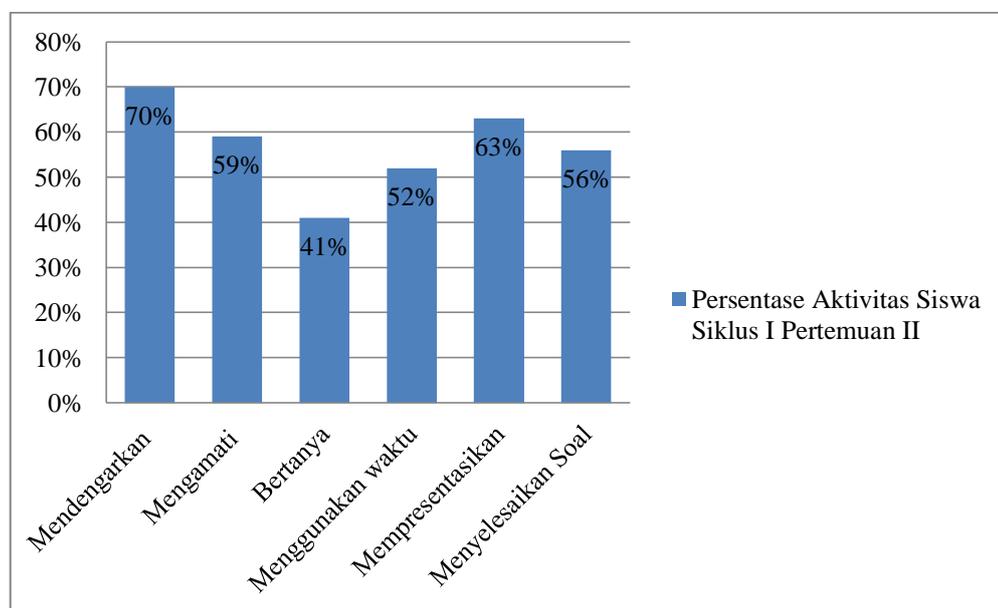
**Tabel IV.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan II**

No	Aktivitas siswa yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa aktif mendengarkan penjelasan materi dari guru tentang perubahan wujud benda	19	70%
2	Siswa mengamati contoh dari benda padat, benda cair dan benda gas	16	59%
3	Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat	11	41%
4	Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya	14	52%
5	Siswa berani mempersentasikan	17	63%

	hasil diskusi kelompoknya didepan kelas sehingga kelas menjadi aktif		
6	Siswa dapat menyelesaikan soal-soal materi perubahan wujud benda.	15	56%

Berdasarkan hasil observasi siswa pada Siklus I Pertemuan II, Siswa aktif mendengarkan penjelasan materi dari guru tentang perubahan wujud benda sebesar 19 orang dari 27 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa 70% dan siswa yang tidak aktif sebesar 30%. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah memperhatikan guru ketika guru mengajar di depan kelas. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran ada 16 orang dari 27 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebesar 59% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 14%. Hal ini dilihat dari siswa yang sudah mulai aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepada siswa. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat ada sebanyak 11 orang siswa dari 27 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa 41% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 59%. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sudah mulai aktif bertanya dari pada sebelumnya. Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya ada sebanyak 14 orang siswa dari 27 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebesar 52% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 48%. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang menyelesaikan soal dengan tepat waktu. Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas sehingga kelas menjadi aktif ada 17 orang siswa dari 27 orang siswa

dengan persentase keaktifan siswa sebesar 63% dan persentase yang tidak aktif sebesar 37%. Hal ini dapat dilihat dari siswa tidak saling unjuk dalam mempersentasikan hasil diskusi. Siswa dapat dapat menyelesaikan soal-soal materi perubahan wujud benda ada sebanyak 15 orang siswa dari 27 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebesar 56% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 44%. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mampu menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru.



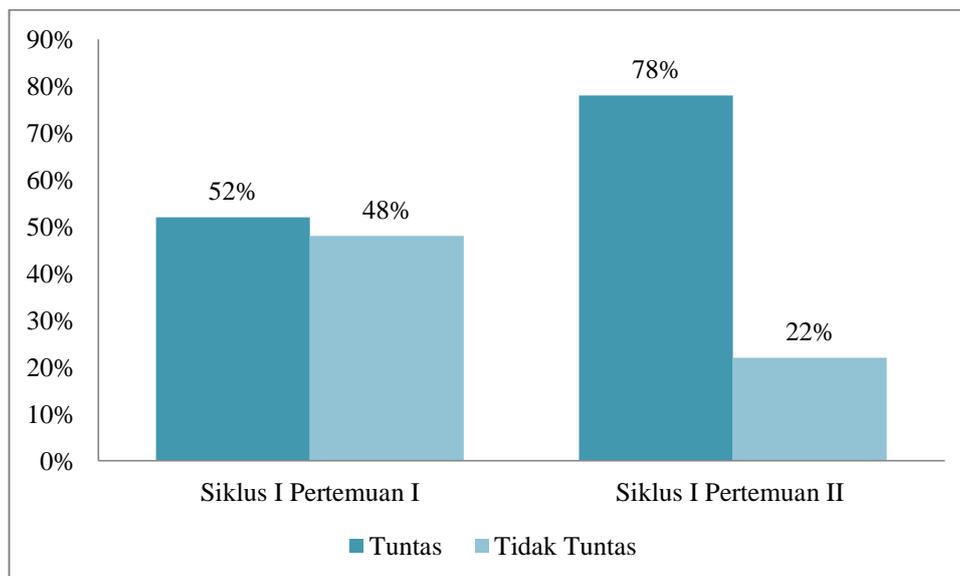
**Gambar IV.4**  
**Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas**  
**Siswa Siklus I Pertemuan II**

Dari penilaian tes hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda pada Siklus I Pertemuan II ada peningkatan rata-rata kelas dari Siklus I Pertemuan I sebesar 78,81 menjadi 81,11 dengan kata lain 78% siswa yang tuntas (21 orang siswa yang tuntas). Peningkatan rata-rata kelas

pada Siklus I Pertemuan II dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

**Tabel IV.5**  
**Ketuntasan Klasikal pada Siklus I**  
**Pertemuan I dan Pertemuan II**

Keterangan	Nilai	Banyak siswa	Persentase
Tes hasil belajar Siklus I Pertemuan I	$\geq 70$ Tuntas	14	52%
	$< 70$ Tidak tuntas	13	48%
Tes hasil belajar Siklus I Pertemuan II	$\geq 70$ Tuntas	21	78%
	$< 70$ Tidak tuntas	6	22%



**Gambar IV.5**  
**Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal pada**  
**Siklus I Pertemuan II**

#### d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD

Negeri 100370 Sungai Datar terlihat setelah dilakukan tes ditemukan ada peningkatan nilai rata-rat siswa yaitu 78,81 (14 orang) siswa yang tuntas meningkat menjadi 81,11 (20 orang) siswa yang dan 26% siswa yang tidak tuntas.

Dilihat dari pelaksanaan diskusi siswa dalam kelompok, siswa sudah mulai aktif melaksanakan diskusi kelompok untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan. Siswa yang aktif memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru ada 19 orang siswa dari 27 orang siswa dengan persentase sebanyak 70% sebaliknya 8 orang siswa yang masih belum memperhatikan dan mendengarkan penjelasan oleh guru dengan persentase 30%. Siswa yang aktif berperan dalam proses pembelajaran ada 16 orang dengan persentase 59% dan yang tidak berperan aktif ada 11 orang dengan persentase 41%. Siswa yang berani bertanya ada 11 orang dengan persentase 41%. Siswa yang mampu menggunakan waktu sebaik-baiknya sebanyak 14 orang dengan 52% untuk siswa yang aktif mendiskusikan soal-soal yang diberikan ada 17 orang siswa dengan persentase 62%. Sedangkan siswa yang mampu menyelesaikan soal-soal dengan materi perubahan wujud benda ada 15 orang dengan persentase 56% dan yang tidak dapat menyelesaikan soal-soal dengan materi perubahan wujud benda ada 12 orang siswa dengan persentase 44%. Untuk siswa yang aktif memperhatikan disebabkan karena siswa mulai memahami materi yang telah diberikan oleh guru, dipertemuan ke-II ini persentase siswa sudah semakin meningkat.

Pada Siklus I Pertemuan II, pokok bahasannya yaitu menjelaskan perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya, yaitu benda padat, benda cair dan benda gas. Pada kegiatan pendahuluan guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya kemudian melanjutkan menjelaskan materi mengenai perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran ini sudah mulai cukup baik, siswa sudah mulai memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi, siswa sudah mulai bertanya, siswa sudah mau menanggapi tentang apa yang belum di pahami. Dalam diskusi kelompok siswa sudah mulai memahami akan pentingnya tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

Pada tahap Siklus I Pertemuan II, mulai terlihat peningkatan semangat belajar dan motivasi siswa, meskipun tidak seluruh siswa aktif dalam pembelajaran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berani mempersentasikan hasil diskusi yang diperoleh, dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Hasil belajar yang diperoleh siswa juga sudah mulai meningkat meskipun siswa masih belum memperoleh nilai maksimal.

Untuk memperbaiki kesalahan pada Siklus I Pertemuan II maka, guru harus mendorong siswa untuk lebih aktif lagi baik dalam bertanya, mengeluarkan pendapat dan mengajak siswa yang pasif untuk aktif dalam berdiskusi, dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

## C. Pelaksanaan Siklus II

### 1. Pertemuan ke- I

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Dari hasil refleksi Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II terlihat sudah mulai peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tes kemampuan awal siswa oleh karena itu peneliti tetap menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, sebagaimana setelah dilakukan refleksi terdapat tahapan, yaitu perlu sekali untuk dingatkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Oleh karena itu peneliti berupaya agar guru lebih memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, khusus kepada kelompok yang masih pasif dan masih kurang bersemangat dalam mengikuti diskusi. Untuk itu pada perencanaan Siklus II ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai siswa pada penguasaan materi perubahan wujud benda sebelum melakukan inti pembelajaran.
- 2) Pada Pertemuan II Siklus I yang telah lewat mengenai penyelesaian soal-soal pada materi perubahan wujud benda ini merupakan tahap pelaksanaan kembali hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda.
- 3) Kelompok diskusi pada pertemuan ini tetap dibagi menjadi 5 kelompok tetap salah satu dari anggota kelompok di pilih menjadi tutor.

- 4) Menyiapkan soal yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok.
- 5) Membimbing siswa pada saat diskusi.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa pada saat diskusi berlangsung.
- 7) Merencanakan pelaksanaan tes pada akhir pembelajaran tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan hasil belajar yang dimiliki siswa pada materi perubahan wujud benda.

**b. Tindakan (*Action*)**

Adapun tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyebutkan materi yang akan dibahas yaitu materi perubahan wujud benda pada pokok bahasan benda padat.
- 2) Siswa membentuk kelompok sesuai apa yang ditentukan oleh guru, tetapi salah seorang dari setiap kelompok itu menjadi tutor dalam kelompoknya.
- 3) Setiap siswa menganalisis soal yang telah diberikan guru.
- 4) Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai cara menyelesaikan soal, dengan cara mendekati setiap kelompok untuk melihat bagaimana kerjasamanya yang mereka miliki dalam menyelesaikan soal. Kemudian hasil dari diskusi kelompok tersebut ditarik kesimpulan dan diambil kata kunci yang mudah dimengerti siswa dan menyelesaikan soal perubahan wujud benda dan siklus ini merupakan tahap pemberian hasil.

- 5) Hasil diskusi akan dipresentasikan oleh setiap kelompok, kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat atau bertanya.
- 6) Observer memantau kegiatan siswa selama proses diskusi berlangsung dalam lembar observasi. Untuk tahap perencanaan menggunakan pendekatan pengamatan, tahap mendapatkan informasi didapatkan dengan pendekatan bertanya, tahap mengelola didapatkan dengan pendekatan percobaan, tahap mengkreasi didapatkan dengan pendekatan mengelola informasi, dan tahap mengevaluasi di dapatkan dengan pendekatan menalar dan menyimpulkan hasil.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi tentang pembelajaran hari ini.
- 8) Guru memberikan 5 soal essay kepada siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari.

**c. Pengamatan (*Observasi*)**

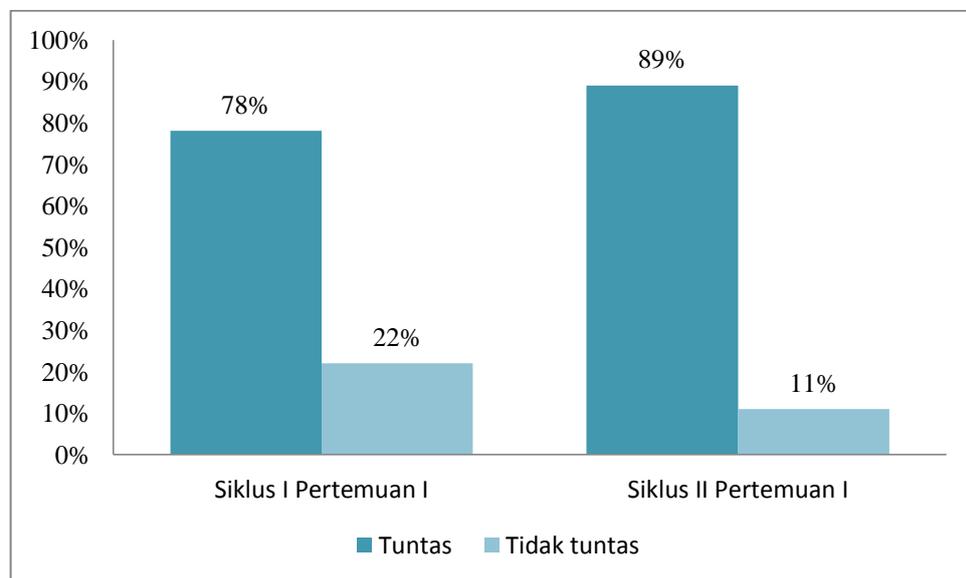
Pada tahap ini pengamatan dilakukan dengan mengamati pembelajaran yang telah berlangsung pada akhir penelitian. Keaktifan dalam kelas semakin meningkat, baik dalam hal mengamati, bertanya, bernalar, mencoba, dengan bantuan tutor dalam diskusi kerjasama semakin meningkat. Rasa yakin siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru semakin meningkat, terlihat dari cara siswa mengerjakan soal tes tersebut. Hasil dari tes Siklus II terdapat peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar siswa dari 78,81 (Siklus I Pertemuan I) menjadi 86,11 ( Siklus I Pertemuan II) kemudian pada Siklus II mengalami

peningkatan menjadi 88,51 dengan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 89% siswa yang tuntas dan 3 orang siswa yang belum tuntas.

Hasil peningkatan rata-rata kelas pada Siklus II ini dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

**Tabel IV.6**  
**Ketuntasan Klasikal pada Siklus I Pertemuan II dan Siklus II**  
**Pertemuan I**

Kategori	Nilai	Banyak siswa	Persentase
Tes hasil belajar Siklus I Pertemuan II	$\geq 70$ Tuntas	21	78%
	$< 70$ Tidak tuntas	6	22%
Tes hasil belajar Siklus II Pertemuan I	$\geq 70$ Tuntas	24	89%
	$< 70$ Tidak tuntas	3	11%



**Gambar IV.6**  
**Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan II dan**  
**Siklus II Pertemuan I**

Selanjutnya hasil observasi terhadap aktifitas siswa yang dilakukan pada Siklus II Pertemuan I dapat di lihat pada tabel dan diagram berikut:

**Tabel IV.7**

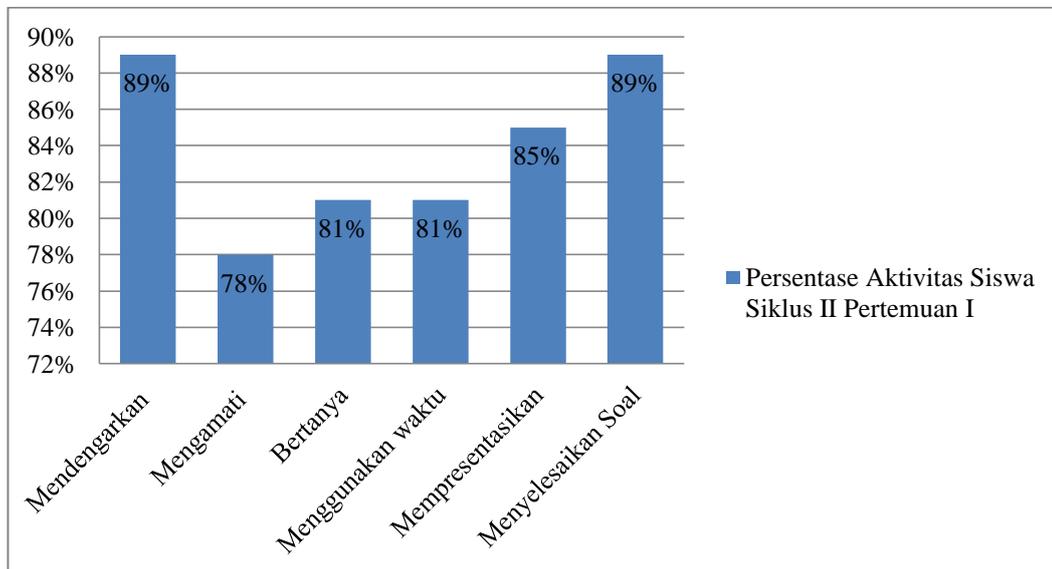
**Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I**

No	Aktivitas siswa yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa aktif mendengarkan penjelasan materi dari guru tentang perubahan wujud benda	25	89%
2	Siswa mengamati contoh dari benda padat, benda cair dan benda gas	21	78%
3	Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat	22	81%
4	Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya	22	81%
5	Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas sehingga kelas menjadi aktif	23	85%
6	Siswa dapat menyelesaikan soal-soal materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya	24	89%

Dilihat dari hasil observasi Siklus II Pertemuan I, siswa yang aktif dan memperhatikan dan mendengarkan urain dari guru sebanyak 25 orang dari 27 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa 89% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 11%. Hal ini dilihat dari siswa

betul-betul memperhatikan dan mendengarkan apa yang guru ajarkan. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 21 orang siswa dari 27 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebesar 78% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 22%. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang aktif dalam penerapan model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat ada sebanyak 22 orang siswa dari 27 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebesar 81% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 19%. Hal ini dilihat dari banyak siswa yang mampu mengeluarkan gagasan dan ide yang diperolehnya. Siswa mampu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya ada 22 orang siswa dari 27 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebanyak 81% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 19%. Hal ini dapat di lihat dari cara siswa dalam mengerjakan soal dan menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat waktu. Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sehingga kelas menjadi aktif ada sebanyak 23 orang siswa dari 27 orang siswa dengan persentase siswa yang aktif sebesar 85% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 15%. Hal ini dapat di lihat dari siswa berani mengungkapkan hasil diskusinya dengan membuat seluruh anggota kelompok turut serta memaparkan hasil yang telah mereka diskusikan. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya ada sebanyak 24 orang siswa dari 27 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebesar 89% dan persentase siswa yang tidak

aktif sebesar 11%. Hal ini dilihat dari banyak siswa yang sudah bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan baik.



**Gambar IV.7**  
**Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas**  
**Siswa Siklus II**

#### D. Analisis Data

Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada Siklus I, Siklus II mengalami peningkatan test hasil belajar siswa pada Pretes, Siklus I dan Siklus II sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pre Test, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i> Siklus I	Nilai <i>Post-test</i> Siklus II	Keterangan
1	Ahamd Nezet Siregar	40	85	100	Meningkat
2	Ainul Salwa Harahap	30	65	90	Meningkat
3	Citra Siregar	80	90	95	Meningkat
4	Dedek Andini Harahap	60	65	95	Meningkat
5	Delisa Ramadani Lubis	65	85	90	Meningkat
6	Hamid Pazri Rambe	20	60	65	Tidak Meningkatkan
7	Haris Gunawan	65	90	95	Meningkat
8	Harun Arrasid Harahap	50	75	90	Meningkat
9	Juita Harahap	30	65	90	Meningkat
10	Kamila Siregar	10	80	85	Meningkat
11	Lesri Siregar	90	90	100	Meningkat
12	MHD. Raditia Sianipar	25	80	90	Meningkat
13	Novita Sari Harahap	45	80	90	Meningkat
14	Nur Aliyah	20	65	60	Tidak Meningkatkan
15	Nur Malam	30	65	65	Meningkat
16	Nur Liana	30	85	90	Meningkat
17	Opik Karim	50	65	85	Meningkat
18	Putri Nabila	20	65	90	Meningkat
19	Rapunsel Hasibuan	80	80	95	Meningkat
20	Rizki Ayu	40	85	100	Meningkat

21	Ropiko Nurul	65	65	95	Meningkat
22	Masitoh	85	85	95	Meningkat
23	Sari Mutiara	70	90	100	Meningkat
24	Syahroni Harahap	60	65	95	Meningkat
25	Torang Ariana	25	55	55	Tidak Meningkatkan
26	Widiyah Nur Hidayah	80	85	90	Meningkat
27	Wahyu Khoirul Azam	35	65	90	Meningkat

Jumlah Nilai Seluruh Siswa	1300	2020	2390
Nilai Rata-rata Seluruh Siswa	48,14814	74,81481	88,51852
Jumlah Siswa yang Tuntas	5	14	24
Persentase Siswa yang Tuntas	19%	52%	89%

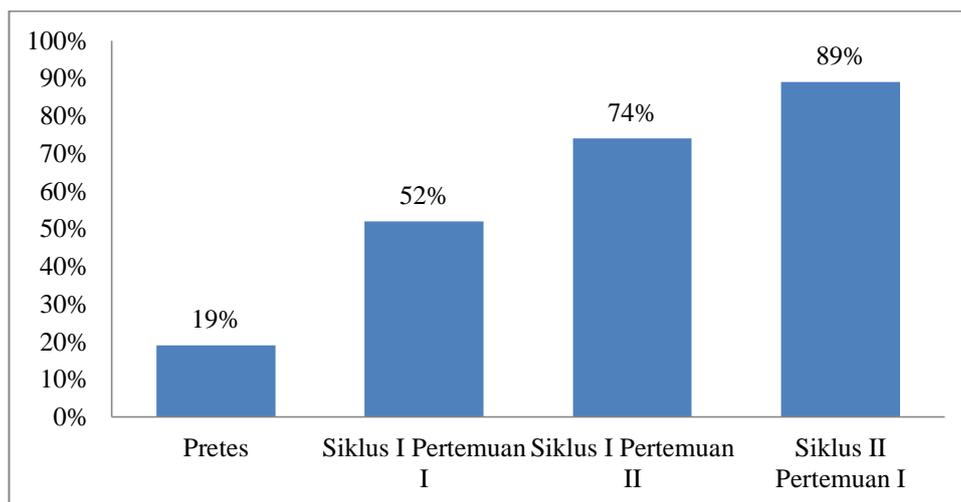
Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami materi pembelajaran oleh sebab itu, dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar yang telah diperoleh siswa mulai dari *pretes* hingga siklus II, dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.9**  
**Peningkatam Hasil Belajar IPA Siswa dari sebelum**  
**Siklus sampai Siklus II**

Kategori tes	Pertemuan	Jumlah siswa yang tuntas	Nilai rata-rata seluruh siswa	Persentase siswa yang tuntas
--------------	-----------	--------------------------	-------------------------------	------------------------------

Pretes		5	48,33	19%
Siklus I	I	14	74,81	52%
	II	21	86,11	74%
Siklus II	I	24	88,51	89%

Penjelasan secara rinci tentang peningkatan persentase ketuntasan belajar mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar mulai dari pretes sampai Siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar IV.8**  
**Diagram Persentase Tes Hasil Belajar**  
**Siswa Pretest, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar diagram batang peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase ketuntasan belajar IPA siswa pada

materi perubahan wujud benda di SD Negeri 100370 Sungai Datar, jelas terlihat peningkatan melebihi 80% dari jumlah siswa.

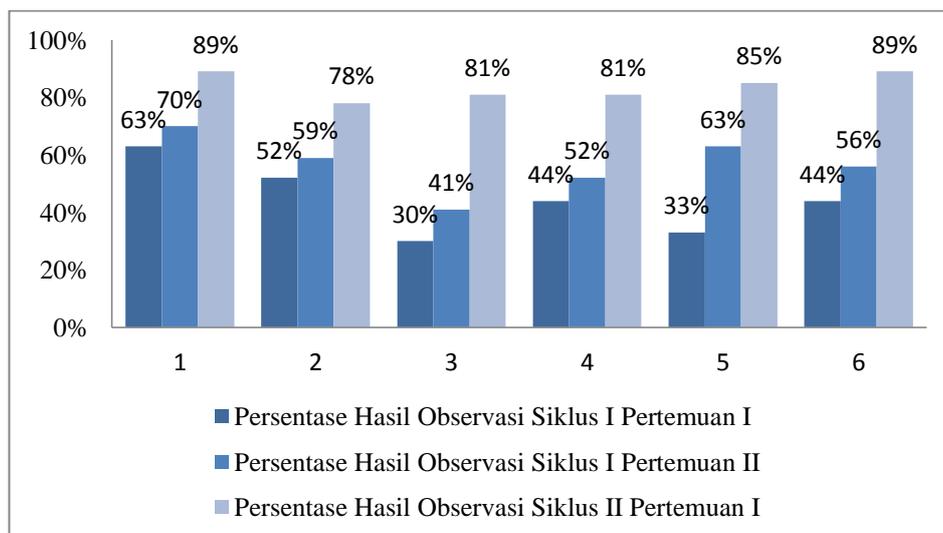
Berdasarkan hasil observasi peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran baik dalam memperhatikan uraian guru, tanya jawab antara guru dan siswa, penjelasan soal dan persentase diskusi kelompok meningkat sebesar 84% dari jumlah seluruh siswa.

**Tabel IV.10**

**Persentase Peningkatan Siswa Dilihat dari Aktivitas yang Telah Diamati pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aktivitas	Siklus I		Siklus II
		Pert. I	Pert. II	Pert. I
1	Siswa aktif mendengarkan penjelasan materi dari guru tentang perubahan wujud benda	63%	70%	89%
2	Siswa mengamati contoh dari benda padat, benda cair dan benda gas	52%	59%	78%
3	Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat	30%	41%	81%
4	Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya	44%	52%	81%
5	Siswa mempersentasekan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas sehingga kelas menjadi aktif	33%	63%	85%
6	Siswa dapat menyelesaikan soal-soal materi perubahan wujud benda	44%	56%	89%

Dari hasil observasi, terlihat jelas bahwa ada peningkatan dari setiap aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap Siklus, dimulai dari Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I. Penjelasan lebih rinci tentang peningkatan hasil observasi siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar IV.9**  
**Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa**  
**Siklus I dan Siklus II**

Dengan demikian peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengkhiri penelitian tindakan kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar serta jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah mengenai masalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa sudah terjawab.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kondisi awal sebelum penelitian, pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara, kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan dengan metode ceramah, dan belum menggunakan model pembelajaran bervariasi, minimnya ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran karena masih berpusat pada guru dan monoton kepada buku, hasil belajar IPA siswa di IV SD Negeri 100370 Sungai Datar tergolong masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata hasil belajar keseluruhan siswa yaitu hasil belajar siswa belum tuntas terbukti dari 27 siswa hanya 5 siswa yang tuntas dan 22 siswa lainnya belum tuntas dengan rata-rata nilai 81% dan presentase ketuntasan hanya 19%. Keadaan tersebut membuat guru berpikir untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang lebih berpusat pada siswa dan dapat membantu siswa mengaitkan materi perubahan wujud benda. Oleh karena itu dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi perubahan wujud benda.

Menurut Robert Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda dapat meningkatkan kosenterasi siswa. Karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggabungkan otak kanan dan

otak kiri.<sup>11</sup> Menurut Shilpy bahwa model pembelajaran *scramble* bersifat aktif, siswa dituntut aktif bekerja sama serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk menyelesaikan kartu soal guna memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu mencapai 89% dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruwi Rohialan melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *scramble* berbantuan media CD Interaktif pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang” Penelitian ini disimpulkan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 324,5 dengan kriteria baik. Pada siklus II memperoleh skor 30 dengan kriteria sangat baik. Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan guru. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I memperoleh rata-rata 20 dengan kriteria cukup. Siklus II meningkat dengan skor rata-rata 24,1 dengan kriteria baik. Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa belajar. Ketuntasan belajar klasikal siklus I adalah 60%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82%.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Robert. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2023),hlm. 303.

<sup>12</sup> Shilpy. Model-Model Pembelajaran ( Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)

<sup>13</sup> Ruwi Rohialam, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Scramble* Berbantuan Media CD Interaktif Pada Kelas V SDN Pakintelan 03 Semarang”, 2020.hlm.15

## **F. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah ditetapkan sesuai dengan metodologi penelitian, hal ini bermaksud agar hasil yang diperoleh maksimal untuk mendapatkan hasil yang sempurna 100% sangat sulit untuk tercapai karena masih banyak keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang dialami peneliti adalah keterbatasan waktu yang kurang efisien saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di mulai dari mengkondisikan kelas, masih kurangnya pengawasan saat soal diberikan, dan kurangnya waktu dalam pengerjaan soal. Selain itu juga masih banyak siswa yang beranggapan bahwa model pembelajaran ini tidak memberikan pengaruh bagi nilai yang diperoleh siswa. Peneliti berupaya agar keterbatasan yang dihadapi dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan yang telah dilakukan di lapangan sebanyak II siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa materi perubahan wujud benda. Hal tersebut dilihat pada Siklus I Pertemuan I terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum dilaksanakannya Siklus I sebesar 48,33 (19%) menjadi 74,82 (52%). Pada pertemuan II siswa menjadi lebih aktif lagi, berani bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok, peningkatan pada pertemuan Siklus I Pertemuan I sebesar 74,81 (52%) menjadi 86,11 (74%) pada Siklus I Pertemuan II. Pada Siklus II Pertemuan I keaktifan siswa semakin terlihat, baik dalam bentuk bertanya, menanggapi, menalar, maupun mempersentasikan hasil materi yang telah didiskusikan di depan kelas dengan nilai rata-rata 88,51 (89%) dengan kata lain persentase ketuntasan belajar IPA siswa meningkat.

#### **B. Impilikasi Hasil Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa upaya yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa materi perubahan wujud benda jenis, dapat dilihat dari keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang diterapkan terlaksana

secara terperinci dan terjadi peningkatan keaktivitas dan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dibuktikan dengan terjadinya peningkatan di kelas, dimana pada tes awal adalah 19%, pada Siklus I Pertemuan I 52%, Siklus I Pertemuan II 74% dan pada Siklus II 89%.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, khususnya model pembelajaran *scramble*, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa materi perubahan wujud benda.
2. Kepada guru IPA, diharapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, supaya aktivitas siswa pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, lebih kreatif dan lebih aktif lagi pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Kepada siswa, diharapkan lebih aktif lagi dan lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran IPA serta menghayati dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk mempermudah siswa dalam mengingat materi yang telah lalu.

4. Kepada peneliti lebih lanjut, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai kajian dalam penelitian yang lebih lanjut dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, F. W. S. (2020). Integrasi Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Ipa', 1–12 <<https://osf.io/n6ajt>>.
- Astuti, L. S. (2017) .Penguasaan Konsep IPA Ditinjau Dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7.(1), 40-48 <https://doi.org/10.30998/Formatif.v7i.1293>.
- Ayutin. (2015). *Pengembangan Lembar Kerja siswa Praktikum Penentuan Sifat Sistem Penyangga Dalam Minuman Berdasarkan Model Inkuiri Terbimbing Skripsi* Universitas Pendidikan:Indonesia
- Dede, S. H, Yonanda, D. A. & Agustin, N. F. (2018) Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk', 4.2.
- Djamarah, B. S. (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta
- Faturrahman, (2019). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Fauzan, Syafrianto, dkk. (2020). *Micro Teaching di SD/MI*, Jakarta: Kencana
- Ferry. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Hamzah, dkk. (2020). *Menjadi peneliti yang Propesional*, Jakarta:bumi aksara
- Hanafiah. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (3), 232.
- Hartoyo. (2019). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VI SDN 1 Putat Grobogan*", *Jurnal Widyagogik*,6 (2) 158.
- Huda, M. (2020). *Cooverative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Jakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, M. (2023). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. (2020). *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta
- Kharismayanti, I. (2016). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat*. Skripsi Fakultas Dan Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Lampung.

- Kunandar. (2013). *Penelitian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laughlin & Andrew. (2019) . Pengaruh Teknik *Scramble* terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Dan Memparafrase dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman” *Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (2) , 146.
- Lubis, A. M. (2019), *Pembelajaran PPKN Teori Pengajar Abad 21 SD/MI*, Yogyakarta:Samudra biru
- Lubis, A. M. (2019). *Pembelajaran PPKn di SD/MI*, Medan: Akasha Sakti
- Lubis, A. M. dkk. (2021). *Microteaching di SD/MI*, Jakarta:Kencana,
- Lubis, Arafat. Maulana. & Azizan,Nasran. (2021). *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta:Samudra Biru
- Maryati, dkk. (2019). *Rangkuman IPA, Matematika & Bahasa Inggris SD Kelas 4,5,6*, Jakarta:Gagas Media
- Meta, Ariyanto. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Penampakan Rupa Bumi Menggunakan Model *Scramble*, *Profesi Pendidikan Dasar*, 3 (2),135.
- Mira Adnyanyi. (2020). Motivasi dan Hasil Belajar IPA dalam Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Kartu Pertanyaan, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*,4 (2), 272.
- Munich Personal and Repec Archive. (2017). Renewable Energy Policy in Indonesia: Scientific Signs of the Qur’an and Its Implementation in Islamic Economics’, 83314
- Nafi’ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Noviasari, W. (2018).Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vi Sd Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018’, *Jurnal Pendidikan*, 5.(2) , 7.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologis Belajar* , Sleman: Deepublish.
- Pratiw, I. (2021). *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Medan: Umsu Press.

- Puspita, D. Wawancara Dengan Guru Kelas IV Hari Senin 20 November 2023, Pukul 10.30 Di SDN 100370 Sungai Datar.
- Rahma, D. E. (2020). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Kelas IVB SD Negeri Panggang Sedayu Bantul*, Skripsi, PGSD Universitas Negeri :Yogyakarta.
- Rahma, R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di SMPN 1 Pasie raja Aceh Selatan
- Rangkuti, A. N. (2020). *Metode Penelitian*, Bandung: Cipta pustaka.
- Rober .(2023). *Model-Model Pembelajaran* Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Rohialam, R. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Scramble* Berbantuan Media CD Interaktif Pada Kelas V SDN Pakintelan 03 Semarang
- Rokhman, N. M. (2020). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kabupaten Banyumas*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* ,Yogyakarta: Arruz Media hlm.25
- Sanjaya, W. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana
- Shilphy A. Octavia. (2020). *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta:Pustaka Jaya
- Slameto. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudijono, A. (2019). *Evaluasi Pendidikan*, Depok:PT Raja Grafindo Persada.
- Sularmi, dkk. (2019). *Ilmu Pengetahuan Alam 4 SD/MI*, Jakarta: Pusat Perkuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri, M. S. (2019) *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktif di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Suratno, dkk. (2021). *Tiga Belas Ladang Cintaku* , Pekalongan:PT. Nasya Expanding Management

Suwisnawati Gowasa, Hahap, F, dan Suyanti, R.D.(2019). Perbedaan Penggunaan Media Powerpoint dan Vidio Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Retensi Memori Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD. *Jurnal Tematik*, 9. (1), 19-27.

Tatang Ary Gumawanti, dkk. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Mitra Wacana Media

Widia, A. (2020). *Metedologi Pembelajaran IPA*, Jakarta:Bumi Aksara,

## Lampiran 1

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I

Nama Sekolah	: SDN 100370 Sungai Datar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Tema/Sub	: Wujud Zat dan Perubahannya
Kelas/ Semester	: IV/Genap
Materi Pokok	: Perubahan Wujud Benda
Pertemuan	: ke-1
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit

#### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi Perubahan Wujud Benda

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Mengidentifikasi perubahan wujud benda
- 3.1.2 Mengajak siswa menganalisis perubahan wujud benda

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melakukan aktivitas ini diharapkan peserta didik mampu :

1. Memahami Perubahan Wujud Benda
2. Menganalisis Perubahan Wujud Benda

**D. Materi Pembelajaran**

Perubahan Wujud Benda

**E. Model Pembelajaran**

*Model Scramble*

**F. Media Pembelajaran**

1. Lembar Kerja Siswa
2. Kartu soal dan kartu jawaban dari perubahan wujud benda.

**G. Sumber belajar**

1. Buku Guru
2. Lingkungan Sekitar
3. Buku Referensi yang Relevan

## H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru membuka pelajaran dengan memberi salam.</li><li>➤ Guru menanya bagaimana kabar siswa.</li><li>➤ Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>➤ Guru mengajak siswa untuk berdo'a.</li><li>➤ Guru mengabsen siswa.</li><li>➤ Guru menginformasikan tema yaitu tentang <b>“Perubahan Wujud Benda”</b></li></ul>	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru menyajikan materi sesuai topik, misalnya guru menyajikan materi pelajaran tentang <b>“Perubahan Wujud Benda”</b>.</li><li>➤ Setelah selesai menjelaskan tentang Perubahan Wujud Benda, guru membagikan lembar kerja terhadap perwakilan dari kelompok masing-masing dengan jawaban yang diacak susunannya.</li><li>➤ Guru memberikan waktu tertentu dalam pengerjaan soal setiap kelompok-kelompok.</li><li>➤ Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.</li><li>➤ Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, perwakilan dari kelompok wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini baik anggota kelompok yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.</li><li>➤ Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat kelompok mengerjakan soal dan seberapa banyak</li></ul>	45 Menit

	<p>soal yang kelompok kerjakan dengan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan apresiasi kepada kelompok-kelompok yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang baru saja diajarkan</li> <li>➤ Guru membagikan soal berupa soal pilihan ganda</li> <li>➤ Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran</li> <li>➤ Guru memberi penghargaan/pujian bagi kelompok/siswa yang terbaik kinerjanya, serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran</li> <li>➤ Guru menutup pembelajaran hari ini dengan do'a penutup pembelajaran</li> <li>➤ Guru mengucapkan salam penutup</li> </ul>	15 Menit

Guru Kelas

Sungai Datar, Mei 2024  
Peneliti

**Lely Suryani Simamora, S.Pd**  
**NIP. 198203302006042014**

**Asroito Harahap**  
**NIM. 2020500076**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Dewi Puspita Nst, S.Pd**  
**NIP. 198008292006042016**

## Lampiran 2

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II

Nama Sekolah : SDN 100370 Sungai Datar  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
Tema/Sub : Wujud zat dan perubahannya  
Kelas/ Semester : IV/Genap  
Materi Pokok : Sifat perubahan wujud benda  
Pertemuan : ke-2  
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

#### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1 Memahami beragam sifat perubahan wujud benda

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menjelaskan dan menunjukkan bukti tentang sifat benda padat, cair dan gas
2. Siswa mampu mengelompokkan benda yang ada berdasarkan wujudnya.

#### **E. Materi Pokok Ajar**

Benda padat, cair dan gas.

#### **F. Model, dan Metode Pembelajaran**

1. Model : *Scramble*
2. Metode : Penugasan, Tanya jawab, Diskusi dan Ceramah.

#### **G. Media Pembelajaran**

1. Lembar Kerja Siswa
2. Kartu soal dan kartu jawaban siswa

#### **H. Sumber belajar**

1. Kemendikbud. 2018. *Perubahan Wujud Benda Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku Referensi yang Relevan Jaringan Internet

## I. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membuka pelajaran dengan memberi salam</li> <li>➤ Guru menanya bagaimana kabar siswa</li> <li>➤ Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</li> <li>➤ Guru mengajak siswa untuk berdo'a</li> <li>➤ Guru mengabsen siswa</li> <li>➤ Guru menginformasikan tema yaitu tentang <b>“Perubahan wujud benda”</b></li> </ul>	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menjelaskan kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran</li> <li>➤ Guru membagi kelompok siswa sebanyak 4 kelompok</li> <li>➤ Guru menjelaskan materi tentang sifat dan perubahan wujud benda padat, cair dan gas</li> <li>➤ Guru membuat beberapa gambar benda dan membawa benda sederhana</li> <li>➤ Guru memerintahkan siswa untuk membuat soal diskusi sebanyak lima butir soal dan dikumpulkan</li> <li>➤ Siswa mendiskusikan dan mengerjakan soal-soal yang mereka dapat</li> <li>➤ Guru membuat suatu tanya jawab antar kelompok dan guru memberikan penguatan bagi kelompok-kelompok yang lebih aktif</li> </ul>	45 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang baru saja diajarkan</li> <li>➤ Guru membagikan soal berupa soal</li> </ul>	15 Menit

	<p>pilihan ganda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</li> <li>➤ Guru memberi penghargaan/pujian bagi kelompok/siswa yang terbaik kinerjanya, serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran</li> <li>➤ Guru menutup pembelajaran hari ini dengan do'a penutup pembelajaran</li> <li>➤ Guru mengucapkan salam penutup</li> </ul>	
--	---	--

Guru Kelas

Sungai Datar, Mei 2024  
Peneliti

**Lely Suryani Simamora, S.Pd**  
**NIP. 198203302006042014**

**Asroito Harahap**  
**NIM. 2020500076**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Dewi Puspita Nst, S.Pd**  
**NIP. 19800829200604201**

### Lampiran 3

#### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I

Nama Sekolah	: SDN 100370 Sungai Datar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Tema	: Wujud zat dan perubahannya
Kelas/ Semester	: IV/ Genap
Materi Pokok	: Macam-macam perubahan wujud benda
Pertemuan	: ke- 3
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit

#### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.1 Memahami macam-macam perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

**C. Indikator Pencaaian Kompetensi**

- 3.1.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menjelaskan dan menunjukkan bukti tentang sifat benda padat, cair dan gas
2. Siswa mampu memahami perubahan yang terjadi pada benda padat, cair dan gas

**E. Materi Pembelajaran**

Benda padat, cair dan gas

**F. Matode dan Model Pembelajaran**

1. Metode : Permainan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
2. Model pembelajaran : *Scramble*

**G. Sumber Pembelajaran**

1. Kemendikbud. 2018. *Perubahan Wujud Benda Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku Referensi yang Relevan Jaringan Internet

## H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru membuka pelajaran dengan memberi salam</li><li>➤ Guru menanya bagaimana kabar siswa</li><li>➤ Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</li><li>➤ Guru mengajak siswa untuk berdo'a</li><li>➤ Guru mengabsen siswa</li><li>➤ Guru menginformasikan tema yaitu tentang <b>“Macam-macam perubahan wujud benda”</b></li></ul>	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Guru menyajikan materi sesuai topik, misalnya guru menyajikan materi pelajaran tentang “Macam-Macam Perubahan Wujud Benda”.</li><li>➤ Setelah selesai menjelaskan tentang Perubahan Wujud Benda, guru membagikan lembar kerja terhadap perwakilan dari kelompok masing-masing dengan jawaban yang diacak susunannya.</li><li>➤ Guru memberikan waktu tertentu dalam pengerjaan soal setiap</li></ul>	45 Menit

	<p>kelompok-kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.</li> <li>➤ Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, perwakilan dari kelompok wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik anggota kelompok yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.</li> <li>➤ Guru melakukan penilaian, baik dikelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat kelompok mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang kelompok kerjakan dengan benar.</li> <li>➤ Guru memberikan apresiasi kepada kelompok-kelompok yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.</li> </ul>	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberi penguatan, dengan menyimpulkan kembali apa yang baru saja diajarkan</li> <li>➤ Guru membagikan soal berupa soal pilihan ganda</li> <li>➤ Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap</li> </ul>	<p>15 Menit</p>

	<p>proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberi penghargaan/pujian bagi kelompok/siswa yang terbaik kinerjanya, serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran</li> <li>➤ Guru menutup pembelajaran hari ini dengan do'a penutup pembelajaran</li> <li>➤ Guru mengucapkan salam penutup</li> </ul>	
--	--	--

Guru Kelas

Sungai Datar, Mei 2024  
Peneliti

**Lely Suryani Simamora, S.Pd**  
**NIP. 198203302006042014**

**Asroito Harahap**  
**NIM. 2020500076**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Dewi Puspita Nst, S.Pd**  
**NIP. 198008292006042016**

## Lampiran 4

### Soal *Pretest*

Nama Sekolah : SD Negeri 100370 Sungai Datar

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Materi : Perubahan Wujud Benda

Kelas : IV

#### **Petunjuk:**

1. Tulis nama pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Bacalah soal dengan teliti dan kerjakan soal dengan sebaik-baiknya
3. Berilah tanda (x) pada salah satu huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling benar

#### **Soal:**

1. Benda dapat dikelompokkan berdasarkan wujudnya menjadi....
  - A. Padat, cair dan uap
  - B. Cair, es dan keras
  - C. Padat, cair dan gas
  - D. Keras, lunak dan sangat keras
2. Berikut ini adalah contoh benda cair, kecuali...
  - A. Agar-agar
  - B. Minyak
  - C. Air

- D. Susu
3. Berikut yang tidak berubah bentuk dan volumenya ketika dipindahkan adalah...
- A. Benda padat
  - B. Benda uap
  - C. Benda gas
  - D. Benda cair
4. Kamper atau kapur barus didalam lemari semakin lama semakin habis. Hal itu menunjukkan perubahan wujud benda dari...
- A. Padat menjadi cair
  - B. Air menjadi gas
  - C. Padat menjadi uap
  - D. Padat menjadi gas
5. Berikut adalah benda yang dapat menguap ketika dipanaskan, kecuali...
- A. Air
  - B. Susu
  - C. Minyak
  - D. Tanah
6. Kayu yang sering digunakan untuk membuat berbagai perabotan rumah tangga karena mempunyai sifat...
- A. Keras dan kedap air
  - B. Keras dan mudah dibentuk
  - C. Mudah dibentuk dan ringan
  - D. Ringan dan sulit lapuk
7. Benda yang mempunyai sifat ringan dan kedap air adalah...
- A. Besi
  - B. Logam

C. Plastik

D. Kain

8. Banu membeli es krim karena cuaca sedang panas. Kemudian Banu meminumnya diluar ruangan. Es krim tersebut akan mengalami...

A. Membeku

B. Mencair

C. Menguap

D. Menyublim

9. Perhatikan peristiwa berikut:

1. Munculnya titik air dibagian luar gelas diisi air es.

2. Menjemur pakaian di bawah terik matahari.

3. Meletakkan bensin di tempat terbuka.

Berikut peristiwa yang mengalami perubahan wujud benda menguap adalah...

A. 1 dan 2

B. 2 dan 3

C. 3

D. Semua benar

10. Perhatikan peristiwa berikut:

1. Memasukkan air ke dalam freezer.

2. Memanaskan lilin untuk pembuatan batik

3. Pembuatan agar-agar.

Berikut peristiwa yang mengalami perubahan wujud benda padat adalah...

A. 1

B. 2 dan 3

C. 3

D. 1 dan 3

## Lampiran 5

### Soal Tes Siklus I Pertemuan I

Nama Sekolah : SD Negeri 100370 Sungai Datar

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Materi : Perubahan Wujud Benda

Kelas : IV

#### Petunjuk:

1. Tulis nama pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Bacalah soal dengan teliti dan kerjakan soal dengan sebaik-baiknya
3. Berilah tanda (x) pada salah satu huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling benar

#### Soal:

1. Proses perubahan langsung dari zat padat menjadi gas disebut...
  - A. Kondensasi
  - B. Penguapan
  - C. Sublimasi
  - D. Mencair
2. Benda-benda dibawah ini yang dapat menguap ketika terkena sinar matahari adalah...
  - A. Tanah, pasir, dan batu

- B. Emas, perak dan perunggu
  - C. Air, sirup dan susu
  - D. Besi, seng dan aluminium
3. Benda cair mempunyai ciri khusus yaitu dapat...
- A. Berubah menempati ruang
  - B. Memadat jika dipanaskan
  - C. Mencair jika dibekukan
  - D. Berubah massanya
4. Balon yang ditiup terus lama kelamaan akan meletus karena benda gas memiliki...
- A. Gaya gravitasi
  - B. Massa yang berat
  - C. Gaya pegas
  - D. Tekanan
5. Perubahan wujud benda yang terjadi pada pemanasan air secara terus-menerus sampai habis adalah...
- A. Gas ke cair
  - B. Cair ke cair
  - C. Cair ke gas
  - D. Cair ke padat

6. Peralatan dapur banyak yang menggunakan logam karena...
- A. Sifatnya yang keras dan tahan lama
  - B. Sifatnya lunak dan ringan
  - C. Sifatnya yang tahan panas dan ringan
  - D. Sifatnya elastis dan tahan panas
7. Banu membeli es krim karena cuaca sedang panas. Kemudian Banu meminumnya diluar ruangan. Es krim tersebut akan mengalami...
- A. Membeku
  - B. Mencair
  - C. Menguap
  - D. Menyublim
8. Perhatikan peristiwa berikut:
- 1. Dina menghembuskan nafas ke cermin, maka akan noda titik air
  - 2. Menjemur pakaian pada siang hari.
  - 3. Meletakkan kapur barus di dalam lemari
- Peristiwa yang mengalami perubahan wujud benda menguap adalah...
- A. 1 dan 2
  - B. 1
  - C. 2 dan 3

D. 3

9. Perhatikan peristiwa berikut:

1. Sumbu pada lilin yang dibakar lama-kelamaan akan semakin pendek.
2. Jus jeruk yang diletakkan dalam kulkas
3. Kapur barus yang diletakkan dalam kamar mandi, akan mengecil dan hilang.

Peristiwa yang mengalami perubahan wujud benda menyublim adalah...

- A. 3
- B. 1 dan 2
- C. 1 dan 3
- D. 2 dan 3

10. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

1. Air mendidih ketika dipanaskan
2. Harum parfum yang lama-kelamaan akan menghilang
3. Embun yang turun di pagi hari

Peristiwa yang mengalami perubahan wujud benda mengembun adalah...

- A. 1 dan 2
- B. 2
- C. 2 dan 3
- D. 3

## Lampiran 6

### Soal Tes Siklus I Pertemuan II

Nama Sekolah : SD Negeri 100370 Sungai Datar

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Materi : Perubahan Wujud Benda

Kelas : IV

#### Petunjuk:

1. Tuliskan nama pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Bacalah soal dengan teliti dan kerjakan soal dengan sebaik-baiknya
3. Berilah tanda (x) pada salah satu huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling benar

#### Soal:

1. Es batu yang ditambahkan minuman sirup mengalami perubahan wujud...
  - A. Benda cair menjadi gas
  - B. Benda padat menjadi cair
  - C. Benda padat menjadi gas
  - D. Benda cair menjadi padat
2. Menurut wujudnya benda dibedakan menjadi...

A. 2

B. 3

C. 4

D. 5

3. Benda yang tidak dapat kita lihat, tetapi dapat kita rasakan biasanya merupakan sifat dari benda...

A. Padat

B. Cair

C. Gas

D. Padat dan gas

4. Ketika tangan kita ditetesi dengan spiritus, maka tangan kita akan terasa dingin. Hal ini mengalami bentuk perubahan wujud benda yaitu...

A. Membeku menerima kalor

B. Menguap, memerlukan kalor

C. Mencair, memerlukan kalor

D. Mencair, melepaskan kalor

5. Mula-mula Andi menuangkan air panas sebanyak 2 liter ke dalam ember kemudian Andi mencampurkan air panas tersebut dengan 1 liter air dingin . Maka suhu yang dihasilkan adalah...

A. Akan menjadi lebih panas

B. Panasnya berkurang

- C. Tidak ada perubahan suhu
  - D. Air menjadi sangat dingin
6. Mila memasukkan jus jeruknya ke dalam kulkas. Setelah beberapa jam ia ingin mengambil jus jeruknya lagi. Ternyata jus jeruknya sudah mengeras mejadi es. Peristiwa ini adalah contoh perubahan wujud benda, yaitu...
- A. Mengeras
  - B. Menguap
  - C. Menyublim
  - D. Membeku
7. Avinda membeli es teh pada waktu istirahat disekolah. Ternyata lama-kelamaan air di dalam gelas menjadi bertambah dan es batu di dalam gelas menjadi berkurang. Peristiwa yang terjadi pada es teh adalah...
- A. Membeku
  - B. Mencair
  - C. Menyublim
  - D. Mengembun
8. Naila bersama teman-temannya sedang membuat agar-agar untuk para tamu. Ketika dimasukkan dalam wadah, agar-agar masih berbentuk cairan. Akan tetapi setelah beberapa menit agar-agar tersebut berubah menjadi kaku dan memiliki bentuk yang sama seperti wadahnya. Peristiwa yang terjadi pada pembuatan agar-agar ini adalah...
- A. Mencair
  - B. Menguap

C. Melebur

D. Membeku

9. Perhatikan peristiwa berikut:

1. Bensin yang dibiarkan ditempat terbuka akan habis
2. Meletakkan es batu dalam gelas maka gelas akan basah
3. Terbentuknya salju dari partikel uap air yang mendingin diatmosfer

Peristiwa yang mengalami perubahan wujud benda mengkristal adalah...

A. 1

B. 3

C. 1 dan 2

D. 2 dan 3

10. Pada sore hari langit tampak mendung. Beberapa menit kemudian turunlah hujan. Proses perubahan wujud benda peristiwa hujan yaitu...

A. Awan (padat) menjadi hujan (cair)

B. Awan (gas) menjadi hujan (cair)

C. Awan (cair) menjadi hujan (gas)

D. Awan (padat) menjadi hujan (cair)

## Lampiran 7

### Soal Tes Siklus II Pertemuan I

Nama Sekolah : SD Negeri 100370 Sungai Datar  
Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)  
Materi : Perubahan Wujud Benda  
Kelas : IV

#### Petunjuk:

1. Tuliskan nama pada lembar jawaban yang telah disediakan
  2. Bacalah soal dengan teliti dan kerjakan soal dengan sebaik-baiknya
  3. Berilah tanda (x) pada salah satu huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling benar
- 
1. Banu, Indah, Tono dan Chantika melakukan suatu percobaan. Mereka meletakkan masing-masing 1 buah lilin pada 2 pemanas yang berbeda. Pemanas yang satu apinya lebih besar dibandingkan pemanas lain. Percobaan tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa...
    - A. Volumnya benda tetap meski kalo yang diterima berbeda
    - B. Semakin besar kalor yang diterim, semakin cepat mencair
    - C. Semakin kecil kalor yang diterima, semakin cepat mencair
    - D. Volume benda berubah tergantung kalor yang diterima
  2. Berikut merupakan contoh aktivitas sehari-hari.
    - 1) Saat memasak air yang dingin berubah menjadi panas

- 2) Setelah berolahraga tubuh menjadi berkeringat
- 3) Sendok menjadi panas saat digunakan mengaduk kopi
- 4) Besi yang dibakar akan menjadi panas
- 5) Makan ketika lapar

Berdasarkan contoh diatas, yang bukan merupakan peristiwa perubahan suhu karena kalor adalah...

- A. 1, 2 dan 3
  - B. 2 dan 4
  - C. 3, 4 dan 5
  - D. 5 saja
3. Berikut adalah tahapan percobaan perubahan wujud benda membeku:
- 1) Ambillah 1 buah gelas
  - 2) Masukkan gelas yang sudah diisi dengan air kedalam kulkas
  - 3) Diamkan beberapa menit
  - 4) Kemudian tuangkan air kedalam gelas secukupnya
  - 5) Air menjadi padat
- Urutan yang tepat dalam tahap percobaan perubahan wujud benda membeku adalah...
- A. 1-2-3-4-5
  - B. 3-5-2-4-5
  - C. 2-1-4-5-3
  - D. 1-4-2-3-5
4. Berikut adalah tahapan percobaan wujud benda menguap
- 1) Letakkan panci diatas kompor

- 2) Kemudian tunggu beberapa menit
- 3) Tuangkan air ke dalam panci
- 4) Selanjutnya hidupkan kompor
- 5) Ambillah sebuah panci
- 6) Air menjadi panas dan menguap

Urutan yang tepat dalam tahap percobaan perubahan wujud benda menguap adalah...

- A. 1-2-3-4-5-6
  - B. 4-3-2-5-6-1
  - C. 3-1-4-6-5-2
  - D. 5-3-1-4-2-6
5. Jika sebuah besi di panaskan dengan api, maka suhu yang dimiliki oleh besi tersebut akan berubah menjadi...
- A. Dingin
  - B. Tidak ada perubahan
  - C. Berubah menjadi panas
  - D. Meleleh
6. Susu- es batu-asap  
Secara berurutan benda-benda diatas adalah...
- A. Cair-cair-gas
  - B. Cair-padat-gas
  - C. Air-cair-uap
  - D. Padat-cair-gas
7. Benda cair menekan kearah...
- A. Atas
  - B. Bawah
  - C. Segalah arah

- D. Cahaya
8. Berikut adalah benda yang menguap ketika dipanaskan kecuali...
- A. Air
  - B. Susu
  - C. Minyak
  - D. Tanah
9. Mengembun adalah proses perubahan benda...
- A. Padat menjadi gas
  - B. Padat menjadi cair
  - C. Gas menjadi padat
  - D. Gas menjadi cair
10. Benda-benda dibawah ini yang dapat menguap ketika terkena sinar matahari adalah...
- A. Tanah, pasir, dan batu
  - B. Emas, perak, dan susu
  - C. Air, sirup dan susu
  - D. Besi, seng dan aluminium

## Lampiran 8

### Kunci Jawaban Soal *Pretest*

1. C
2. D
3. A
4. D
5. D
6. B
7. D
8. B
9. B
10. D

### Siklus I Pertemuan I

1. C
2. C
3. A
4. D
5. A
6. A
7. B
8. A
9. C
10. A

### **Siklus I Pertemuan II**

1. B
2. B
3. C
4. B
5. B
6. D
7. B
8. D
9. B
10. B

### **Siklus II Pertemuan I**

1. B
2. D
3. D
4. D
5. D
6. B
7. C
8. D

9. D

10. C

## Lampiran 9

**Tabel Analisis Tes Data Hasil Belajar Siswa pada Pra-Siklus**

No.	Nama Siswa	Nomor Soal											Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Ahamd Nezet Siregar	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	4	40	Tidak Tuntas	
2	Ainul Salwa Harahap	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas	
3	Citra Siregar	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas	
4	Dedek Andini Harahap	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas	
5	Delisa Ramadani Lubis	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	20	Tidak Tuntas	
6	Hamid Pazri Rambe	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	70	Tidak Tuntas	
7	Haris Gunawan	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	60	Tidak Tuntas	
8	Harun Arrasid Harahap	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	5	50	Tidak Tuntas	
9	Juita Harahap	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas	
10	Kamila Siregar	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	Tidak Tuntas	
11	Lesri Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas	
12	MHD. Raditia Sianipar	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas	

13	Novita Sari Harahap	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20	Tidak Tuntas
14	Nur Aliyah	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	10	40	Tidak Tuntas
15	Nur Malam	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas
16	Nur Liana	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas
17	Opik Karim	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	50	Tidak Tuntas
18	Putri Nabila	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20	Tidak Tuntas
19	Rapunsel Hasibuan	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
20	Rizki Ayu	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	4	40	Tidak Tuntas
21	Ropiko Nurul	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	6	70	Tidak Tuntas
22	Masitoh	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
23	Sari Mutiara	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	7	70	Tidak Tuntas
24	Syahroni Harahap	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	6	60	Tidak Tuntas
25	Torang Ariana	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas
26	Widiyah Nur Hidayah	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Tuntas
27	Wahyu Khoirul A	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>													<b>1300</b>	

<b>Nilai Rata-Rata Seluruh Siswa</b>	<b>48,148</b>
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>	<b>5</b>
<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>19%</b>

## Lampiran 10

**Tabel Analisis Tes Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I**

No.	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Ahamd Nezet Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
2	Ainul Salwa Harahap	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	60	Tidak Tuntas
3	Citra Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
4	Dedek Andini Harahap	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
5	Delisa Ramadani Lubis	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6	60	Tidak Tuntas
6	Hamid Pazri Rambe	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	Tuntas
7	Haris Gunawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
8	Harun Arrasid Harahap	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	5	70	Tidak Tuntas
9	Juita Harahap	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6	60	Tidak Tuntas
10	Kamila Siregar	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Tuntas
11	Lesri Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas

12	MHD. Raditia Sianipar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
13	Novita Sari Harahap	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	70	Tidak Tuntas
14	Nur Aliyah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
15	Nur Malam	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	60	Tidak Tuntas
16	Nur Liana	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	Tuntas
17	Opik Karim	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	70	Tidak Tuntas
18	Putri Nabila	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20	Tidak Tuntas
19	Rapunsel Hasibuan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
20	Rizki Ayu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
21	Ropiko Nurul	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	70	Tidak Tuntas
22	Masitoh	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
23	Sari Mutiara	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
24	Syahroni Harahap	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	6	60	Tidak Tuntas
25	Torang Ariana	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6	60	Tidak Tuntas
26	Widiyah Nur Hidayah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	90	Tuntas
27	Wahyu Khoirul A	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	60	Tidak Tuntas

<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>	<b>2020</b>
<b>Nilai Rata-Rata Seluruh Siswa</b>	<b>74,814</b>
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>	<b>14</b>
<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>52%</b>

**Lampiran 11****Tabel Analisis Tes Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II**

No.	Nama Siswa	Nomor Soal											Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Ahamd Nezet Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas	
2	Ainul Salwa Harahap	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas	
3	Citra Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas	
4	Dedek Andini Harahap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas	
5	Delisa Ramadani Lubis	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas	
6	Hamid Pazri Rambe	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	Tuntas	
7	Haris Gunawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas	
8	Harun Arrasid Harahap	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	5	70	Tidak Tuntas	
9	Juita Harahap	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	70	Tidak Tuntas	
10	Kamila Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas	
11	Lesri Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas	
12	MHD. Raditia Sianipar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas	

13	Novita Sari Harahap	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	70	Tidak Tuntas
14	Nur Aliyah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
15	Nur Malam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
16	Nur Liana	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	Tuntas
17	Opik Karim	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
18	Putri Nabila	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	70	Tidak Tuntas
19	Rapunsel Hasibuan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas
20	Rizki Ayu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
21	Ropiko Nurul	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	70	Tidak Tuntas
22	Masitoh	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Tuntas
23	Sari Mutiara	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
24	Syahroni Harahap	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	70	Tidak Tuntas
25	Torang Ariana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
26	Widiyah Nur Hidayah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	90	Tuntas
27	Wahyu Khoirul Azam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>													<b>2300</b>	

<b>Nilai Rata-Rata Seluruh Siswa</b>	<b>85,185</b>
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>	<b>21</b>
<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>78%</b>

**Lampiran 12**

**Tabel Analisis Tes Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I**

No.	Nama Siswa	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Ahamd Nezet Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
2	Ainul Salwa Harahap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
3	Citra Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
4	Dedek Andini Harahap	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
5	Delisa Ramadani Lubis	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70	Tidak Tuntas
6	Hamid Pazri Rambe	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	Tuntas
7	Haris Gunawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
8	Harun Arrasid Harahap	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	5	100	Tuntas
9	Juita Harahap	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas
10	Kamila Siregar	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Tuntas
11	Lesri Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
12	MHD. Raditia Sianipar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas

13	Novita Sari Harahap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
14	Nur Aliyah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
15	Nur Malam	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	70	Tidak Tuntas
16	Nur Liana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
17	Opik Karim	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas
18	Putri Nabila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
19	Rapunsel Hasibuan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
20	Rizki Ayu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
21	Ropiko Nurul	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
22	Masitoh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
23	Sari Mutiara	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
24	Syahroni Harahap	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
25	Torang Ariana	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	70	Tidak Tuntas
26	Widiyah Nur Hidayah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
27	Wahyu Khoirul Azam	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>													<b>2390</b>	

<b>Nilai Rata-Rata Seluruh Siswa</b>	<b>88,518</b>
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>	<b>24</b>
<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>89%</b>

### Lampiran 13

#### Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Siklus I Pertemuan I

##### Aktivitas siswa yang diamati yaitu:

1. Siswa aktif mendengarkan penjelasan materi dari guru tentang perubahan wujud benda
2. Siswa mengamati contoh dari benda padat, benda cair dan benda gas
3. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat
4. Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya
5. Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sehingga kelas menjadi aktif
6. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal perubahan wujud benda

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i>					
		1	2	3	4	5	6
1	Ahamd Nezet Siregar	✓	✓	✓	-	✓	✓
2	Ainul Salwa Harahap	✓	✓	-	✓	-	-
3	Citra Siregar	-	-	✓	-	-	✓
4	Dedek Andini Harahap	✓	-	-	✓	-	

5	Delisa Ramadani Lubis	✓	✓	-	-	✓	✓
6	Hamid Pazri Rambe	-	-	✓	✓	✓	-
7	Haris Gunawan	✓	-	-	✓	-	✓
8	Harun Arrasid Harahap	-	✓	-	-	✓	-
9	Juita Harahap	✓	✓	-	✓	-	-
10	Kamila Siregar	✓	-	✓	-		✓
11	Lesri Siregar	-	✓	-	✓	-	✓
12	MHD. Raditia Sianipar	✓	-		-		-
13	Novita Sari Harahap		✓	-	✓	-	✓
14	Nur Aliyah	✓	✓	-	✓	-	-
15	Nur Malam	✓	-	✓	-	-	-
16	Nur Liana	-	✓	-	-	✓	-
17	Opik Karim	✓	-	-	✓	-	-
18	Putri Nabila	-	✓	✓	-	✓	✓
19	Rapunsel Hasibuan	✓	-	-	-	-	✓
20	Rizki Ayu	-	✓		✓	-	-

21	Ropiko Nurul	✓	-	-	-	✓	-
22	Masitoh	✓	✓	✓	-	-	✓
23	Sari Mutiara	-	-	-	✓		-
24	Syahroni Harahap	✓	✓		-	✓	✓
25	Torang Ariana	✓	-	-		-	-
26	Widiyah Nur Hidayah	-	✓	-	✓	-	
27	Wahyu Khoirul Azam	✓	-	✓	-	✓	✓
	Jumlah keaktifan siswa	17	14	8	12	9	12
	Rata-rata keaktifan siswa	0.6296 3	0.51 8519	0.2962 96	0.44 4444	0.33 3333	0.4444 44
	Persentase keaktifan siswa (%)	63%	52%	30%	44%	33%	44%

## Lampiran 14

### Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Siklus II Pertemuan I

#### Aktivitas siswa yang diamati yaitu:

1. Siswa aktif mendengarkan penjelasan materi dari guru tentang perubahan wujud benda
2. Siswa mengamati contoh dari benda padat, benda cair dan benda gas
3. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat
4. Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya
5. Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sehingga kelas menjadi aktif
6. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal materi perubahan wujud benda

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i>					
		1	2	3	4	5	6
1	Ahamd Nezet Siregar	✓	✓	✓	-	✓	✓
2	Ainul Salwa Harahap	-	✓	-	✓	✓	-
3	Citra Siregar	✓	-	✓	-	✓	✓
4	Dedek Andini Harahap	✓	-	-	✓	-	✓
5	Delisa Ramadani Lubis	✓	✓	-	-	✓	✓

6	Hamid Pazri Rambe	-	✓	✓	✓	✓	-
7	Haris Gunawan	✓	-	-	✓	-	✓
8	Harun Arrasid Harahap	-	✓	-	-	✓	✓
9	Juita Harahap	✓	✓	-	✓	-	-
10	Kamila Siregar	✓	-	✓	-	✓	✓
11	Lesri Siregar	-	✓	-	✓	-	✓
12	MHD. Raditia Sianipar	✓	-	✓	-	✓	-
13	Novita Sari Harahap	✓	✓	-	✓	-	✓
14	Nur Aliyah	✓	✓	-	✓	✓	-
15	Nur Malam	✓	-	✓	-	-	-
16	Nur Liana	-	✓	-	-	✓	-
17	Opik Karim	✓	-	-	✓	-	-
18	Putri Nabila	-	✓	✓	-	✓	✓
19	Rapunsel Hasibuan	✓	-	-	-	✓	✓
20	Rizki Ayu	-	✓	✓	✓	-	-
21	Ropiko Nurul	✓	-	-	-	✓	-

22	Masitoh	✓	✓	✓	-	-	✓
23	Sari Mutiara	-	✓	-	✓	✓	-
24	Syahroni Harahap	✓	✓	✓	-	✓	✓
25	Torang Ariana	✓	-	-	✓	✓	-
26	Widiyah Nur Hidayah	✓	✓	-	✓	-	✓
27	Wahyu Khoirul Azam	✓	-	✓	✓	✓	✓
	Jumlah keaktifan siswa	19	16	11	14	17	15
	Rata-rata keaktifan siswa	0.70370 4	0.59 2593	0.40 7407	0.5185 19	0.62963	0.55 5556
	Persentase keaktifan siswa (%)	70%	59%	41%	52%	63%	56%

## Lampiran 15

### Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Siklus II Pertemuan I

#### Aktivitas siswa yang diamati yaitu:

1. Siswa aktif mendengarkan penjelasan materi dari guru tentang perubahan wujud benda
2. Siswa mengamati contoh dari benda padat, benda cair dan benda gas
3. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat
4. Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya
5. Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sehingga kelas menjadi aktif
6. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal materi perubahan wujud benda

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i>					
		1	2	3	4	5	6
1	Ahamd Nezet Siregar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ainul Salwa Harahap	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Citra Siregar	✓	-	✓	-	✓	✓
4	Dedek Andini Harahap	✓	✓	✓	✓	-	✓

5	Delisa Ramadani Lubis	✓	✓	-	✓	✓	✓
6	Hamid Pazri Rambe	✓	✓	✓	✓	✓	-
7	Haris Gunawan	✓	✓	✓	✓	-	✓
8	Harun Arrasid Harahap	✓	✓	✓	-	✓	✓
9	Juita Harahap	✓	✓	✓	✓	✓	-
10	Kamila Siregar	✓	✓	✓	-	✓	✓
11	Lesri Siregar	-	✓	✓	✓	✓	✓
12	MHD. Raditia Sianipar	✓	-	✓	-	✓	✓
13	Novita Sari Harahap	✓	✓	-	✓	✓	✓
14	Nur Aliyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Nur Malam	✓	-	✓	✓	-	✓
16	Nur Liana	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Opik Karim	✓	-	-	✓	✓	✓
18	Putri Nabila	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Rapunsel Hasibuan	✓	-	✓	✓	✓	✓
20	Rizki Ayu	✓	✓	✓	✓	✓	-

21	Ropiko Nurul	✓	✓	-	✓	✓	✓
22	Masitoh	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Sari Mutiara	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Syahroni Harahap	✓	✓	✓	-	✓	✓
25	Torang Ariana	-	✓	✓	✓	✓	✓
26	Widiyah Nur Hidayah	✓	✓	✓	✓	-	✓
27	Wahyu Khoirul Azam	✓	-	-	✓	✓	✓
	Jumlah keaktifan siswa	25	21	22	22	23	24
	Rata-rata keaktifan siswa	0.9259 3	0.77 7778	0.81 4815	0.8148 15	0.8518 51	0.8888 89
	Persentase keaktifan siswa (%)	89%	78%	81%	81%	85%	89%

**Lampiran 16**

**DOKUMENTASI**



**Siswa menjawab soal dari kartu soal**



**Siswa mengamati contoh dari perubahan wujud benda**



**Siswa berdiskusi dalam mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban**



**Siswa memahami materi perubahan wujud benda**



**Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble***



**Mengontrol siswa saat mengerjakan soal materi perubahan wujud benda**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

1. Nama : Asroito Harahap
2. NIM : 2020500076
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Datar, 24 Juni 2002
4. E-mail/No. HP : asroito123@gmail.com
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jumlah Saudara : Empat (4)
7. Alamat : Jln. Sipiongot Desa Sungai Datar  
Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara

### **B. Identitas Orang Tua**

1. Nama Ayah : Arifin Harahap
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Nurasia Pane
4. Pekerjaan Ibu : Petani
8. Alamat : Jln. Sipiongot Desa Sungai Datar  
Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara

### **C. Pendidikan**

1. SD Negeri 100370 Sungai Datar Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara Tahun 2014
2. MTs Pemasu Tahun 2017
3. SMAS Nurul Ilmi Padangsidempuan Tahun 2020
4. Masuk ke Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Prodi PGMI Tahun 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
UPT. BAHASA

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733  
Telepon. 0634.22080 Faximile 0634 24022  
Website : <https://www.uinsyahada.ac.id>

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

B- 256 /Un.28/J.2/PP.00.9/08/2024

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa abstraksi mahasiswa :

Nama : ASROITO HARAHAP  
NIM : 2020500076  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali  
Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
*Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa  
pada Pembelajaran Ipa Materi Perubahan Wujud  
Benda di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar  
Kabupaten Padang Lawas Utara

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 29 Agustus 2024  
Kepala UPT Bahasa,



Dr. Faustri Harida, M.Pd  
NIP. 19750917 200312 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1582 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2024

15 Mei 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD Negeri 100370 Sungai Datar  
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Asroito Harahap  
NIM : 2020500076  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Iulis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A }

NIP 19801224 200604 2 001

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS  
KECAMATAN DOLOK  
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 100370 SUNGAI DATAR

NPSN: 10207244

NSS: 101122002021

Nomor : 245.2/065/SD/2024  
Lampiran : -  
Perihal : *Balasan Surat Izin Penelitian*

Kepada  
Yth, Ketua UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
di - Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian dengan nomor B-1582/Un.28/E.1/TL.00. 9/05/2024 Tanggal 15 Mei 2024. Bersama dengan surat ini kami memberi izin penelitian dengan Judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Negeri 100370 Sungai Datar Kabupaten Padang Lawas Utara" pada tanggal 20 Mei s/d 15 Juni 2024.

Mahasiswa/i yang melaksanakan penelitian:

Nama : ASROITO HARAHAP  
NIM : 2020500076  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Demikian surat Balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya, atas kerja sama yang baik kami mengucapkan terimakasih.

Sungai Datar, 16 Juni 2024

Kepala Sekolah

  
Dewi Puspita Nasution, S.Pd  
NIP.198008292006042016